

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MAN 2 MERANGIN, TABIR, MERANGIN, JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu  
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**Asmaul Husna**

**17422030**

Pembimbing:

**Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MAN2 MERANGIN, TABIR, MERANGIN, JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu  
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



8 September 2021  
ACC PEMBIMBING  
UNTUK DI SIDANGKAN

Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I.

Oleh :

**Asmaul Husna**

**17422030**

Pembimbing:

**Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : Asmaul Husna  
N I M : 17422030  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis tersedia bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 08 September 2021

Yang menyatakan

  
Asmaul Husna



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiail@uii.ac.id  
W. fiail.uui.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 September 2021  
Nama : ASMAUL HUSNA  
Nomor Mahasiswa : 17422030  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

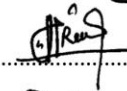
**Ketua**

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

**Penguji I**

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

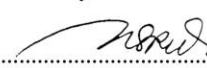
**Penguji II**

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

**Pembimbing**

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)

Yogyakarta, 27 September 2021  
Dekan,



  
**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Asmaul Husna

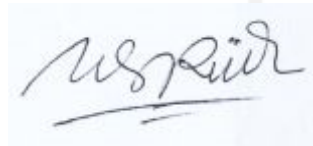
NIM : 17422030

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

**Dosen Pembimbing,**



Siska Sulistyorini, S. Pd. I., M. S. I

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Januari 2021M  
14 Jumadil Akhir H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**Di Yogyakarta.**

*Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 131/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2021 tanggal 27 Januari 2021 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

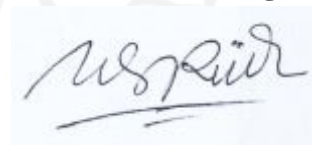
Nama : Asmaul Husna  
Nomor Pokok/NIMKO : 17422030  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Dosen Pembimbing,**



Siska Sulistyorini, S. Pd. I., M. S. I

## MOTTO

المُعَلِّمُ النَّاجِحُ هُوَ أَهْمُ أَعْمَدَةِ بِنَاءِ التَّعْلِيمِ النَّاجِحِ

Guru yang sukses merupakan unsur terpenting dalam pengembangan pendidikan yang berhasil.<sup>1</sup>

(Abdullah bin Abdulkarim As-Sa'dun)



---

<sup>1</sup> Dikutip dari, <https://www.kamusmufradat.com/2017/11/kata-mutiara-bahasa-arab-tentang-guru.html>, pada tanggal 13 september 2021

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
2. Ayah tercinta H. Zainal Abidin dan ibu tercinta Hj Halimah Tun, terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada penulis, sehingga penulis dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Saudara dan saudari kandungku terimakasih atas dukungan dan motivasi
4. Para sahabat dari bejosquad yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan sekripsi ini
5. Terima kasih kepada Istiqomah Hafsoh yang telah menemani saya untuk penelitian.
6. Seluruh kerabat seperjuanganku yaitu mahasiswa PAI FIAI UII 2017 yang saling mendukung, menyemangati dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



## ***ABSTRAK***

### **Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.**

oleh

Asmaul Husna

Pada awal tahun 2020 dunia di gemparkan dengan munculnya wabah Covid-19 yang menyebarkan ke seluruh dunia . Pendidikan di Indonesia sangat terdampak akan adanya wabah Covid-19 ini,. Sekolah perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan sistem pembelajaran dalam jaringan dimana pembelajaran dalam jaringan ini masih belum efektif karena diterapkan berbagai keterbatasan terlebih di daerah terpencil. Penelitian ini untuk melihat mengeksplorasi Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Yang di dalamnya mencakup pembelajaran kognitif,afektif,dan psikomotorik, manajemen pembelajran perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling, dengan informan penelitian Kepala Sekolah dan empat guru. Analisis data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan/ verikasi.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Pembelajaran Daring di Man 2 Merangin Implementasi Pembelajaran Daring di Man 2 Merangin Tabir, Merangin, Jambi. Ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaa, evaluasi. Ada beberapa pembelajaran kognitif, afektif, psikomotorik. pemebelajran *online* yang mana dilaksanakan secara *asinkron* mandiri, dan sinkron langsung.yang mana *sinkron* saat mengumpulkan tugas ke sekolah langsung bagi anak yang tidak memiliki handphone dan tidak memilki sinyal internet di daerah mereka tinggal.

**Kata kunci:** *Implementasi Pembelajaran Daring*

## **ABSTRAK**

### **Implementation of Online Learning During The Covid-19 Pandemic At MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.**

Oleh

Asmaul Husna

*At the beginning of 2020 the world was in an uproar with the emergence of the covid-19 outbreak that spread throughout the world. Education in Indonesia has been greatly affected by the Covid-19 outbreak. Schools need to adapt to new habits with online learning systems where online learning is still not effective because various limitations are applied, especially in remote arrears. This research is to explore the implementation of learning during during the Covid-19 pandemic at MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Which includes cognitive, affeitive and psychomotor learning, learningf management planning, implementation, evaluation.*

*The method used is a field research method with a descriptive qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews, documentation. The informant determination technique used snowball sampling, with the principal research informants and four teachers. Data analysis, data condensation, data presentation, consulusion/verification.*

*The results showed that the implementation of online learning in MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, jambi. There are several stages, namely planning, implementation, evaluatation. There are some cognitive, affective, psychomotor learning. Online learning which is carried out asynchronously indenpendently, and in direct sync, which is synchronous when submitting assignments to school directly for children who do not have cellphones and do not have an internet signal in the area where they live.*

**Keywords:** *Implementation Of Online Learning*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah nya, sehingga penulis dapat melakukan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.

”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sahabatnya.

Alhamdulillah rabbil’alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak. penulis meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur puji syukur atas kehadiran-Nya penulis diberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran petunjuk, dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan

kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

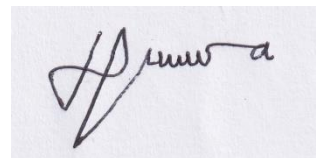
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris dan Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Siska sulistyorini, S.Pd.I., M. S. I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dengan sangat antusias dan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan

9. Bapak, Ibu saudara saudari dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2017 yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat penulis Anisa Nuraini, Luluk Mukaramah, asya, ayu , cipa, alya risma, nuke, nana, risma, rina, atok, kocil, tomi, satrio, oman, ajo, eky, vanza, ucup. yang telah memberikan warna selama masa perkuliahan dan selalu membantu, mendukung dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, saudara saudari dan rekan-rekan sekalian kepada penulis, dibalas oleh Allah SWT secara berlipat ganda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 08 September 2021



Asmaul Husna

## DAFTAR ISI

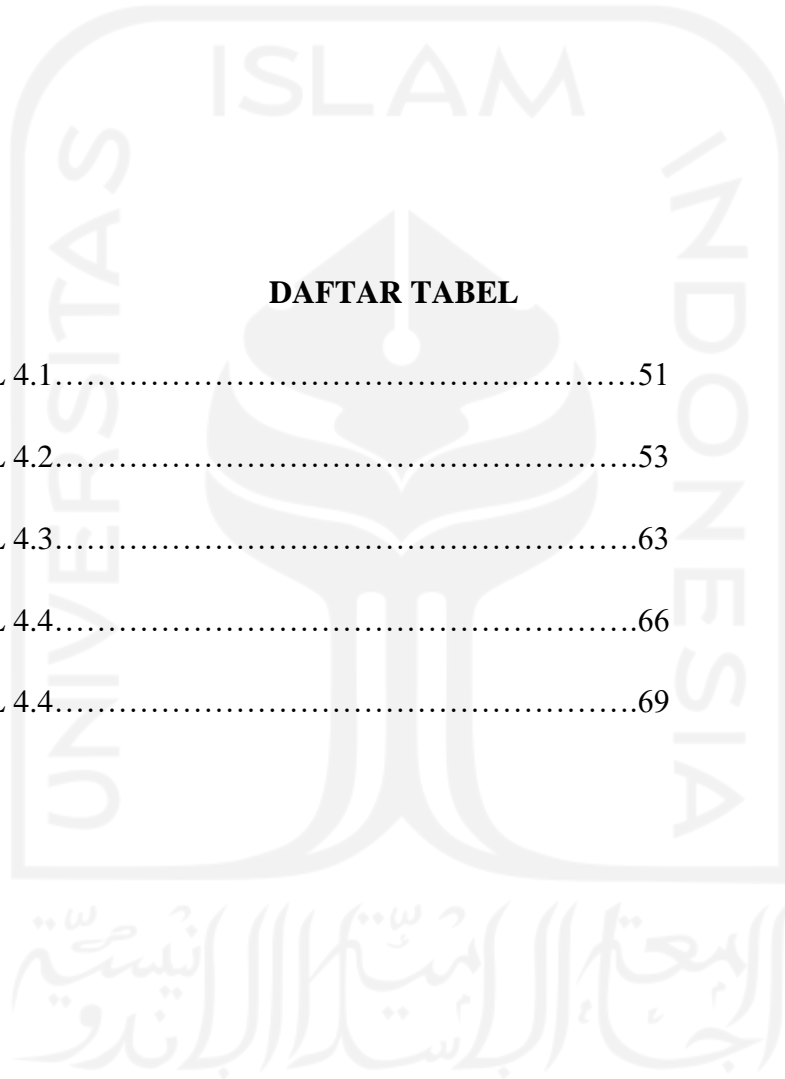
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan penelitian .....	6
2. Kegunaan penelitian.....	6
3. Kegunaan Praktis.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	15
1. Implementasi pembelajaran	

2. Pembelajaran Daring.....	20
3. Fungsi manajemen pembelajaran.....	28
4. Teori Tksonomi Bloom.....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
<b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....</b>	<b>41</b>
1. Jenis penelitian.....	41
2. Pendekatan penlitian.....	41
<b>B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>C. Teknik penentuan Informan.....</b>	<b>42</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan data.....</b>	<b>43</b>
<b>E. Keabsahan Data.....</b>	<b>45</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Gambaran Umum sekolah.....	51
2. Implementasi pemebelajaran Daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.....	58
3. Kondisi sekolah.....	59
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Fungsi manajemen pembelajaran.....	61
2. Implementasi Pembelajaran Daring di MAN 2 Merangin yang termasuk dalam teori Tksonomi Bloom.....	63
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat.....	67
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>71</b>

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>71</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSATAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

**DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1.....	51
TABEL 4.2.....	53
TABEL 4.3.....	63
TABEL 4.4.....	66
TABEL 4.4.....	69





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Data informan penelitian.....	77
LAMPIRAN 2 : Instrumen pertanyaan Kepala Sekolah.....	77
LAMPIRAN 3 :Insutrumen Pertanyaan Guru.....	78
LAMPIRAN 4 : pendoman observasi.....	78
LAMPIRAN 5 : Hasil Wawancara .....	79
LAMPIRAN 6 : Catatan Lapangan .....	95
LAMPIRAN 7 : RPP.....	97
LAMPIRAN 8 : SILABUS.....	103
LAMPIRAN 9 : Poto Penelitian.....	141
LAMPIRAN 10 : Surat Izin Penelitian.....	152
LAMPIRAN 11 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	153

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan seacara Otodidak. Pendidikan juga juga sebagai

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang berbentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah pengembangan optimal.<sup>2</sup> Proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumberdaya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 3.

<sup>3</sup> Sintong Silabon (ed). 1993. *Pendidikan Indonesia Dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta*, Bagian IV, Jakarta: Dasamedia Utama, hal. 65.

pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas ataupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>4</sup>

Pendidikan di Indonesia hendaknya mendapatkan perhatian yang lebih serius karena pendidikan adalah tonggak utama suatu bangsa untuk dapat bersaing di zaman yang serba maju ini. Kemajuan pendidikan suatu bangsa hampir seluruh ditentukan oleh sistem pembelajaran yang digunakan oleh bangsa sendiri. Pendidik bertindak mendidik peserta didik. Tindakan mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri siswa harus belajar.<sup>5</sup> Didalam lingkungan pendidikan, peserta didik akan mengalami suatu proses menerima ilmu yang disebut dengan proses belajar. Belajar selalu bekenan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

---

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal. 2.

<sup>5</sup> Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

Selain itu, belajar juga terkait dengan pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan.<sup>6</sup>

Bahwa saat ini perkembangan teknologi semakin melaju pesat saat ini pendidikan juga sudah berinovasi dengan berbagai media pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring adalah sangat tepat untuk dilaksanakan di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran daring lebih membuat Pendidik dan peserta didik berpikir kreatif dan inovatif.

Saat ini dunia sedang gegerkan dengan adanya pandemic covid-19. Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) telah ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan Dunia (PHEIC) dan saat ini virusnya sudah menyebar keberbagai penjuru negara. Adapun penyebab dari virus ini masih belum banyak diketahui, tetapi yang kita tahu bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dari percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi melalui batuk dan bersin. Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mata, hidung, mulut).<sup>7</sup>

WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemic pada 11 maret 2020. Lebih khusus, Indonesia menyatakan Covid-19 sebagai bencana Nasional pada tanggal 13 april 2020 yang tercantum dalam keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020. Pada saat itu semua aktifitas sangat dianjurkan untuk dilakuka di rumah dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Oleh karena pembelajaran daring.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pembelajaran bukanlah sejarah yang baru. Hal ini telah diatur dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2012 dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 155.

<sup>7</sup> Lisa Bander, *Peran dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian covid 19 di Sekolah*, UNICEF, Tahun 2020 (Maret 2020), hal. 2.

penyelenggaraan pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh merupakan poses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh baik itu luring/daring dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi. Dalam koridor lembaga pendidikan perguruan tinggi. Sedangkan untuk sekolah dasar dan menengah diatur berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Bab 1 pasal yang berbunyi “Pendidikan Jarak Jauh atau sering disebut PJJ.”<sup>8</sup>

Adapun proses pendidikan di tahun 2020 ini sangat berbeda di tahun-tahun sebelumnya karena kita dipaksa untuk menjalankan pendidikan dirumah dengan menggunakan alat elektronik dan internet yang kuat dan kouta yang banyak. Dalam hal ini pendidikan dirumah ada yang diawasi oleh orang tua dan ada juga yang tidak diawasi oleh orang tua.

Proses pendidikan di tahun 2020 ini di karenakan adanya sebuah virus yang tak diundang datang tiba-tiba di Indonesia yaitu virus corona atau covid19 bahasa kerennya. Virus ini berasal dari Wuhan. Pendidikan berubah sangat drastis hal ini mendukung pemerintah dalam gerakan *social distancing* menggunakan masker dan mencuci tangan guna mengurangi penyebaran covid19. Hal inipun berpengaruh dalam pendidikan. Pendidikan dipaksa untuk membuat metode pembelajaran yang sekreatif mungkin dan secanggih mungkin dengan menggunakan alat elektronik dan internet supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Proses pendidikan daring di MAN2 MERANGIN selama pandemi hanya mengirim materi dan sekali-kali ada mengirim video terkait materi tersebut melalui aplikasi *WhatsApp* dan tanpa penjelasan dari guru mata pelajaran tersebut siswa hanya

---

<sup>8</sup> “Dasar Hukum Pendidikan Jarak Jauh” dikutip dari [Pendidikan Jarak Jauh \(PJJ\)](https://pensi.ac.id) ([pensi.ac.id](https://pensi.ac.id)) tanggal 25 November 2020.

dibagikan materi saja dan Guru meminta siswa membaca materi dan terkadang siswa diberikan tugas tapi tak banyak yang mengerjakan tugas tersebut. Dan presensi kehadiran masih menggunakan sistem list di aplikasi *whatsApp* kemudian guru memindahkan ke matrik presensi. Dan dari sekolah belum mempunyai *google classroom*, padahal *google classroom* sangat membantu untuk pengumpulan tugas presensi di aplikasi *classroom* tersebut akan ketahuan siapa saja yang tidak mengerjakan tugas dan siapa saja yang tidak tepat dalam mengumpulkan tugas. Siswa MAN2 MERANGIN banyak meminta uang ke orang tua untuk membeli kouta internet supaya bisa mengikuti pembelajaran padahal aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi yang tak perlu kouta banyak dan kouta mereka belikan buat aplikasi lain ada yang memainkan *instagram*, *youtube* dan sangat disayangkan jika hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dan di sekolah inipun belum menggunakan aplikasi lain seperti yang *zoom* *googlemeet* dan masih banyak lagi aplikasi yang sangat canggih di zaman 4.0 ini.

Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi selama pandemic Covid-19 proses pembelajaran hanya menggunakan proses pembelajaran daring dan tidak melakukan pembelajaran luring, sedangkan selain MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi, proses pembelajarannya selama pandemi Covid-19 pembelajaran yang digunakan berbentuk daring dan ada dalam masa percobaan selama satu bulan menggunakan pembelajaran luring.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid19 di MAN2 MERANGIN”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

## **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 di Man 2 Merangin dengan analisis deskriptif

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana impelementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid19 di MAN2 MERANGIN, Tabir, Merangin, Jambi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa pandemi Covid19 di MAN2 MERANGIN

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan metode pembelajaran daring di masa pandemi
- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana pembelajaran di zaman 4.0 dan menggunakan aplikasi lebih banyak lagi.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran daring

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana cara meningkat metode pembelajaran daring.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik  
Dapat menambah kemampuan dan sumbangan pemikiran tentang menyesuaikan zaman dan lebih

meningkatkan kemampuan terhadap aplikasi yang lebih berkembang.

c. Bagi anak didik

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran daring dan diharapkan bagi anak didik supaya lebih update lagi untuk memakai aplikasi yang berkembang supaya lebih kreatif dan lebih mengikuti zaman 4.0 tidak hanya terpaku satu aplikasi saja.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bagaimana implementasi pembelajaran daring, dan banyak menggunakan aplikasi supaya lebih kreatif lagi dalam metode pembelajaran.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

BAB I membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian berupa factor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Kemudian selanjutnya setelah latar belakang masalah terdapat fokus pertanyaan penelitian yang akan memaparkan arah penelitian yang menjadi fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya Tujuan dan Kegunaan Penelitian yang membahas tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat dari hasil penelitian ini. Dan yang terakhir Sistematika Pembahasan yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat .

BAB II Kajian pustaka berisi teori/penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Selanjutnya Landasan Teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lainnya yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat didalamnya bisa berupa deskripsi penjelasan teori, bisa



pula merupakan analisis atau kajian teori-teori. Dalam hal ini meliputi; pengertian implementasi, pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran daring, prinsip pembelajaran daring, dasar hukum pembelajaran daring, karakteristik pembelajaran daring.

BAB III Metodologi Penelitian Bab ini berisi tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topic penelitian. Metode penelitian membuat hal-hal berikut: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Terdapat subbab hasil dan subbab pembahasan, dalam subbab hasil terdapat semua hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan adalah dimana membahas hasil wawancara yang terkait atau ditegaskan dengan landasan teori yang ada dalam bab II, ini menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V Merupakan penutup dari skripsi ini, terdapat subbab kesimpulan dan saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas, subbab saran berisi saran yang di ajukan peneliti untuk beberapa pihak yang di dorong dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

Jurnal dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid19 yang dituliskan oleh Nika Cahyani , Rita Kusumah menyatakan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum biasa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menular wabah pandemi. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran disekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran dirumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran dirumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat di bantu di bombing pengerjaannya oleh orang tua dirumah.<sup>9</sup> Penelitian tersebut fokus untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran di rumah atau study from home dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid19. Dan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih fokus pada penggunaan aplikasi dan pelaksanaan pembelajaran daring dan dampak pelaksanaan terhadap guru dan siswa.

Jurnal dengan judul keaktifan Model Pembelajaran Daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang dituliskan oleh Eko Kuntarto menyatakan bahwa peningkatan

---

<sup>9</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19" *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 1, Juli 2020, hal 153-159

penyerapan kuliah mencapai 81% dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu juga dinyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan pengalaman baru yang menarik dari pada pembelajaran konvensional.<sup>10</sup> Penelitian ini fokus pada model pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan pembelajaran daring dan untuk mengetahui peningkatan penyerapan ilmu yang mereka dapat. Dan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah fokus pada penggunaan aplikasi dan pelaksanaan pembelajaran daring dan dampak pelaksanaan terhadap guru dan siswa.

Artikel dengan judul Dampak Covid19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar yang dituliskan oleh Wahyu Aji Fatwa Dewi menyatakan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Untuk anak sekolah dasar kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan

---

<sup>10</sup> Eko Kuntoro “Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Indonesia Language Education and literature*, Vol.3, No.1, Desember 2017.

pembelajaran daring menjadi efektif.<sup>11</sup> Penelitian ini fokus pada dampak covid-19 dalam implementasi pembelajaran daring. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian sebelumnya hanya terfokus pada jenjang sekolah dasar saja dan penelitian yang sekarang berfokus pada jenjang sekolah menengah atas dan cara menggunakan aplikasi dalam pelaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring dan dampak pelaksanaan bagi siswa dan guru.

Jurnal dengan judul Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia yang dituliskan oleh Ria Irawati dan Rustan Santaria menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Daring Mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Palopo dengan Harapan siswa terhadap proses pembelajaran atau dengan kata lain Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam rangka pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian ini fokus pada persepsi siswa dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah siswa menerima dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini lebih hanya fokus ke persepsi siswanya saja sedangkan penelitian yang sekarang fokus dengan guru dan juga siswa dan pelaksanaannya juga.

Jurnal dengan judul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19 yang dituliskan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah menyatakan Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi

---

<sup>11</sup> Wahyu Aji Fatwa Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No. 1 April 2020. Hal 55-61.*

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.<sup>12</sup> Penelitian ini fokus pada pembelajaran daring yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini lebih fokus pada perguruan tinggi sedangkan penelitian yang sekarang adalah fokus pada jenjang sekolah menengah atas dan fokus pada pelaksanaan dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring dan dampak pelaksanaan bagi guru dan siswa.

Tulisan ilmiah yang ditulis 4 dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z menyatakan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa cukup tinggi namun terkendala di beberapa

---

<sup>12</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah* No 02, Tahun 2020, hal 214-224

hal seperti jaringan internet, media pembelajaran online, dan materi perhitungan yang tidak mudah dipahami mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner online sebanyak 20 butir pertanyaan.

Dari penelitian dosen tersebut tergambar bahwa pembelajaran daring juga efektif seperti penelitian sebelumnya. Namun, kedua penelitian ini dilakukan pada level perguruan tinggi dimana logika berpikir mahasiswa sudah matang yang mana dapat menerima tugas dari dosen dengan mudah tanpa kendala berarti. Pada penelitian ini, ditekankan pada level sekolah dan madrasah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sejauh mana keberhasilan pembelajaran daring dilakukan dalam jenjang pendidikan yang berbeda pula. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini fokus pada perguruan tinggi dan kendala tentang jaringan internet dan media perhitungan dan penelitian sekarang adalah fokus pada jenjang sekolah menengah atas dan fokus pada pelaksanaan dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring dan dampak pelaksanaan bagi guru dan siswa.

Tulisan artikel yang berjudul Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19 yang dituliskan oleh Firman dan Sari rahayu Rahman menyatakan bahwa Pembelajaran online mendapat tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran online memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara online. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup

oleh mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan mahasiswa di kampus. Dua hal ini merupakan langkah-langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran Covid-19. Meski demikian, pembelajaran online di daerah-daerah yang tidak dijangkau jaringan internet harus diawasi karena berpotensi memunculkan kerumunan di area-area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan penyebaran Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pembelajaran online yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus. Pembelajaran online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian sekarang fokus pada jenjang sekolah menengah atas dan fokus pada pelaksanaan dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring dan dampak pelaksanaan bagi guru dan siswa.

Jurnal yang dituliskan oleh Oktafia Ika Handarini yang menyatakan Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing. Study from home (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di

rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone. Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.<sup>13</sup> Penelitian ini fokus pada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan Karena lebih menekankan pada student centered mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Secara umum telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang implementasi pembelajaran daring dan belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang manajemen pembelajaran dan menggunakan teori Taksonomi Bloom, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang manajemen pembelajaran dan menggunakan teori Taksonomi Bloom. Dan penelitian yang terdahulu hanya lebih fokus peran orang tua dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan juga penelitian di atas juga fokus dengan dampak covid-19 ini dalam implementasi. Oleh karena itu peneliti ingin mendapatkan informasi lanjut, lebih detail dan lebih mendalam tentang implementasi pembelajaran daring dengan *mengeksplor* tentang implementasi pembelajaran daring di MAN2 MERANGIN . perbedaan penelitian sebelumnya

---

<sup>13</sup> Oktafia Ika Handarin, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, No 8, No 3 2020



dengan penelitian ini adalah Penelitian ini fokus cara menggunakan aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan fokus dalam manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dalam mengimplementasikan dalam grup *WhatsAap*. Dengan menggunakan analisis deskriptif.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Implementasi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan. Artinya yaitu yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutipkan oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>14</sup> Implementasi menurut (Usman, 2002:70). Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan

---

<sup>14</sup> Syaifuddin, *Desain Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut (Guntur Setiawan, 2004:39). Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukannya jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuain dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksanaan yang bisa dipercaya.<sup>15</sup>

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen) pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan stratgi serta pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak

---

<sup>15</sup> Implementasi Menurut Para Ahli. Dikutip dari [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii\\_d-x.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii_d-x.pdf), tanggal 29 November 2020.

langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan bebrbagai pola pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu : interaksi antara pendidik dan siswa, interaksi sesama siswa atau antar sejawat, interaksi siswa dengan narasumber, interksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja di kembangkan dan interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan social dan alam (Miarso, 2008:3)<sup>16</sup>

Kata “pembelajaran” adalah terjemah dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga diengaruhi oleh perkembangan.

Dalam istilah pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bukan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

---

<sup>16</sup> Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd. *Model-Model Pembelajaran*, Jl.Rajawali,G,Elang 6, No 3, Drano, Sardonoharjo, Ngangklik, Sleman. Jl. Kaliurang Km. 9,3- Yogyakarta 55581. CV BUDI UTAMA 2020, hal 6-7

Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar (pengajaran)” atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*instruction*” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, me-manage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi pelajar yang kreatifitas oengajar. Pembelajar yang dimiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasiliatasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas gurua akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan

pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), efektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.<sup>17</sup>

## **2. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi pembelajaran (Fitriyani, Fauzi dan Sari, 2020).

---

<sup>17</sup> Dr. Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar dan Teori Pembelajaran, Garuawahaca Yogyakarta 2017, hal. 35-39

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Perkembangan ICT yang sangat pesat membawa dampak yang begitu besar bagi pola hubungan antar individu, antar komunitas, bahkan antar negara atau bangsa. Perkembangan ICT ini telah mengubah pemikiran baru masyarakat. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam system pembelajaran, telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola internasional menjadi pola bermedia, di antara media computer dengan internetnya. Pembelajaran online atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terkait waktu tempat, ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan serana media elektronik dan telekomunikasi. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran online adalah e-learning.<sup>18</sup>

pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus

---

<sup>18</sup> Meda Yuliana, Janner Simarmata, *Pembalajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis 2020. hal 13-14

tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa2013). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas<sup>19</sup>.

#### **b. Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip pembelajaran daring adalah diselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar 2013, di dalam Padjar, dkk 2019 perancang sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pengguna sistem tidak saling tergantung.

---

<sup>19</sup> Meda Yuliana, Janner Simarmata, *Pembalajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis 2020. hal 15

- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancang sistem yang di kembangkan.<sup>20</sup>

### **c. Macam-macam metode pembelajaran daring**

#### **1) Metode E-Learning**

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. eLearning juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. eLearning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.<sup>21</sup>

#### **2) Mobile Learning**

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran Mobile Learning ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media

---

<sup>20</sup> Albert Efendi Pohan, S. Pd., M.Pd. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jln. R. Suprpto, Gg. Pringgondani. RT 07/RW 21 Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah, CV Sarnu Untung 2020. hal 8

<sup>21</sup> Ratna TiharitaSetiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", Jurnal Edunomic, Vol.1, No.2 Tahun 2013.



pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat Mobile Learning yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.<sup>22</sup>

### **3) Metode Quantum Learning**

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Quantum Learning merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.<sup>23</sup>

#### **d. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dimasa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19;

---

<sup>22</sup> Abd Aziz dan Nana, "Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah", Jurnal Of Educational Research and Riview, Vol.3 No. 1 Tahun 2020

<sup>23</sup> Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) sebagai bencana Nasional;
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang penetapan Status Keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 perguruan tinggi;
- 6) SE Mendikbud No 4 TAHUN 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Virus Corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah,<sup>24</sup>

#### **e. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Adapun karakteristik pembelajaran daring menurut Khoe Yao Tung, karakteristiknya adalah:

- 1) Materi ajar disajikan bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussions forums.

---

<sup>24</sup> Albert Efendi Pohan, S. Pd., M.Pd. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jln. R. Suprpto, Gg. Pringgondani. RT 07/RW 21 Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah, CV Sarnu Untung 2020. hal 9-10.

- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunitas belajar,
- 5) Materi ajar relative mudah diperbarui
- 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.<sup>25</sup>

#### **f. Metode Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp**

Dimasa pandemic seperti ini penerapan pembelajaran daring (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. Whatsapp merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan whatsapp adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

- 1) Pembuatan Grup chatting : fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut

---

<sup>25</sup> Rini Mastuti, Syarif Maulana, dkk, *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Yayasan Kita Menulis 2020, hal 72-73.

- 2) Video Call: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkoscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bias juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
- 3) Kirim pesan: Dalam Whatsap pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik
- 4) Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun whatsapp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, whatsapp tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan Sehingga kita

sebagai pendidik bias memantau peserta didik yang benar- benar aktif dan tidak.<sup>26</sup>

WhatsApp adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena whatsapp telah familiar penggunaanya dikalangan masyarakat. Fitur whatsapp yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai, pendidik harus melakukan penyampaian materi dan dan memberikan tugas terhadap peserta didik. Penyampaian materi bahasa Indonesia yang dengantatap muka, sebelum munculnya kebijakan “memindahkan” sekolah kerumah, ialah materi memahami paragraph.

#### **g. Teori Pendektan**

Dalam teori ini menggunakan teori fungsi manajemen pembelajaran dan Taksonomi Bloom. Karena teori fungsi manajemen bisa di implementasikan dalam penelitian ini adapun teori Tksonomi Bloom dikarenakan taksonomo bloom sangat cocok dengan penelitian ini bahwa di pembelajaran daring di MAN 2 Merangin hanya menggunakan grub whatsapp saja. Bagaimana pembelajran daring melalui whatsapp grub menerapkan kognitif afektif dan psikomotorik.

#### **1) Fungsi manajemen pembelajaran**

Dalam mengelola pembelajaran guru melakukan langkah –langkah kegiatan pembelajaran yaitu:

##### **a)Perencanaan pembelajaran**

---

<sup>26</sup> Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, "PemanfaatanMediaPembelajaran ELearning Menggunakan Whatsapp SebagaiSolusi Ditengah PenyebaranCovid-19 Di Mi NurulhudaJelu", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2 Tahun 2020.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.<sup>27</sup> Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>28</sup>

Fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran diindikasikan dengan aplikasi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Menetapkan apa yang hendak dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja mencapai hasil yang maksimal melalui proses-penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan megkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. hal. 15

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Hal 17

yang berkaitan dengan pembelajaran pada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>29</sup>

#### **b) Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan. pelaksanaan strateg-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu:

- 1) menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur,
- 3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran

---

<sup>29</sup> LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 240 2012: 240-250

<sup>30</sup> Saekhan Muchit, *pembelajaran Kontekstual*, (semarang : Rasail Media Grup, 2008)hAL. 110

<sup>31</sup> Syaifurrahman dan Tri Uji Yati, *Manajemen dalam pembalajaran*, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), hal.66

- 4) memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>32</sup>

### c) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>33</sup> Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai feed back atau umpan balik dari pembelajaran.<sup>34</sup>

Fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu:

1. mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran,
2. melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran,
3. menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.<sup>35</sup>

## 2) Taksonomi Bloom

---

<sup>32</sup> LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 2012: 240-250

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 156.

<sup>34</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal. 113

<sup>35</sup> LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 2012: 240-250



Taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan telah lama dikembangkan, dan tokoh yang begitu terkenal dengan konsep taksonominya adalah Benjamin, S. Bloom. Sehingga taksonomi pendidikan yang cetuskannya diabadikan dengan sebutan nama penemunya yaitu Taksonomi Bloom.

Secara teoritis, menurut taksonomi Bloom ini, tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

#### **A. Ranah Kognitif**

Pada dasarnya Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Berikut adalah enam jenjang ranah kognitif :



### 6 Aspek dalam Ranah Kognitif

1. Pengetahuan (Knowledge) Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk

menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan di sebut sebagai proses berfikir yang paling rendah.

2. **Pemahaman (Comprehension)** Adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
3. **Aplikasi (Application)** Adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.
4. **Analisis (Analysis)** Adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
5. **Sintesis (Synthesis)** Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. **Evaluasi (Evaluation)** Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan

mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan **patokan-patokan atau kriteria yang ada.**

## **B. Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

1. **Penerimaan (Receiving/Attending)** Penerimaan atau Receiving adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu.

2. Tanggapan (Responding) Tanggapan atau Responding mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang receiving.
3. Penghargaan (Valuing) Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian.
4. Pengorganisasian (Organization) Mengatur atau mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
5. Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (Characterization by a Value or Value Complex)

Ini lebih mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menjadi lebih konsisten, menetap dan lebih mudah diperkirakan.

### **C. Ranah Psikomotik**

Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, namun dibuat oleh ahli lain tetapi tetap berdasarkan pada domain yang dibuat Bloom. Ranah psikomotorik ini dikembangkan oleh Simpson, dan klasifikasi ranah psikomotorik tersebut adalah:

1. Persepsi (Perception) Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan. Persepsi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan

pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara seluruh rangsangan yang ada.

2. Kesiapan (Set) Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.
3. Guided Response (Respon Terpimpin) Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
4. Mekanisme (Mechanism) Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.
5. Respon Tampak yang Kompleks (Complex Overt Response) Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat

dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa subketrampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.

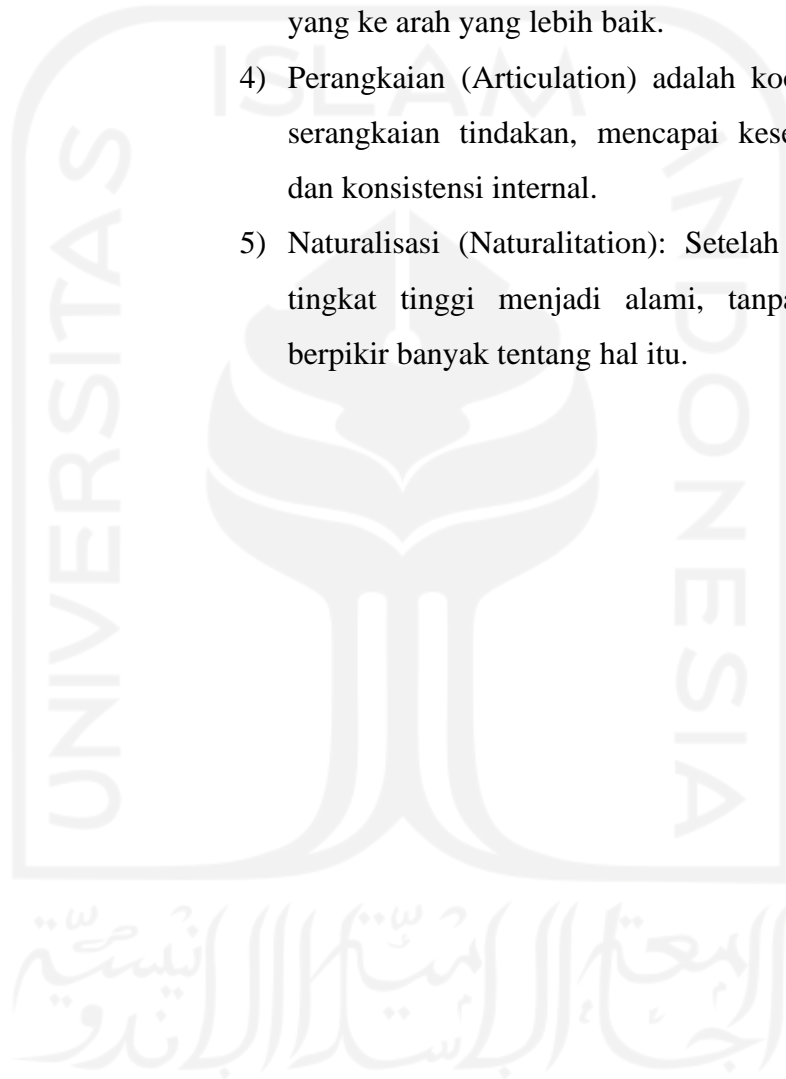
6. Penyesuaian (Adaptation) Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Adaptasi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan taraf ketrampilan yang telah mencapai kemahiran.
7. Penciptaan (Origination) Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Penciptaan atau kreativitas adalah mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Selain Sympson, Dave juga mengemukakan pendapat terkait domain psikomotor, Khusus keterampilan motorik Dave (1967), membaginya dalam lima jenjang, yaitu: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. Klasifikasi ranah psikomotor dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Peniruan (Imitation) adalah mengamati perilaku dan pola setelah orang lain. Kinerja mungkin kualitas rendah.



- 2) Penggunaan (Manipulation) adalah mampu melakukan tindakan tertentu dengan mengikuti instruksi dan berlatih.
- 3) Ketepatan (Precision) adalah mengulangi pengalaman serupa agar menuju perubahan yang ke arah yang lebih baik.
- 4) Perangkaian (Articulation) adalah koordinasi serangkaian tindakan, mencapai keselarasan dan konsistensi internal.
- 5) Naturalisasi (Naturalitation): Setelah kinerja tingkat tinggi menjadi alami, tanpa perlu berpikir banyak tentang hal itu.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna secara mendalam yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti; mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke umum, dan juga menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.<sup>36</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini hanya dapat satu variable atau variable tunggal, artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap satu gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi didalamnya yang berfungsi untuk mendominasi kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan variable lainnya. Variable tersebut adalah implementasi pembelajaran daring.

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Studi kasus ialah suatu kajian yang rinci mengenai latar, subjek, dokumen atau peristiwa tertentu yang terjadi. Adapun pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengambil unit penelitian siswa MAN 2 MERANGIN dan Guru MAN 2 MERANGIN. Sebagai alasan pemilihan, penelitian ini

---

<sup>36</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 4-5.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran DARING (dalam jaringan) di Masa Pandemi Covid19 di MAN2 MERANGIN.

Adapun pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomenan dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti dengan mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkapkan. Maka oleh dari itu penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrument kunci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>37</sup>

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan situasi dan kondisi tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>38</sup> Agar memperoleh data dalam penelitian ini terletak MAN2 MERANGIN lokasi penelitian Jl. Pembangunan RT. 13 RW. 4, Pasar Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, 37353 Informan Penelitian Informan penelitian atau Sumber Data Penelitian ini antara lain

1. Kepala Sekolah MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.
2. Guru-guru MAN2 Merangin yang berperan aktif dalam pembelajaran daring.

#### **C. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode snowball effect metode yaitu dengan menemukan informan kunci pertama kemudian menayakan informan-informan lain yang berdasarkan informan kunci pertama tersebut memiliki kapasitas dalam memberikan data atau informasi terkait topic yang diteliti, demikian seharusnya sampai beberapa informan dalam jumlah yang cukup

---

<sup>37</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6

<sup>38</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : GP Press, 2008), Hlm. 219

diperoleh untuk dapat melakukan analisis data secara memadai. Menurut Sugiyono snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>39</sup>

Peneliti menggunakan teknik snowball sampling, karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama hanya menentukan beberapa orang untuk dijadikan informan, tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

Dengan cara ini informan diperoleh melalui keterangan orang-orang yang berwenang yang pertama kalinya dijangkau dengan wawancara pendahuluan oleh peneliti informan ini adalah Kepala Sekolah MAN 2 Merangin dan Guru MAN2 Merangin, dan beberapa pihak yang kepentingannya yang terkait dengan kombinasi diantara informan tersebut diharapkan data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih komprehensif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, dalam proses observasi, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas kelompok atau individu-individu di lokasi penelitian.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti berperan sebagai pengamat independen yang akan mengamati perilaku, aktivitas yang relevan dengan proses implementasi

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>40</sup> John W. Creswell, *Research Design*. hal. 267.

pembelajaran daring di MAN2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.

## **2. Wawancara**

Merupakan pertemuan langsung secara berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupannya pengalamannya atau situasi-situasi yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri.<sup>41</sup> Peneliti dapat wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai melalui telpon atau media lainnya, atau terlibat dalam fokus grup interview (interview dalam kelompok tertentu)<sup>42</sup>

Pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur dirancang sebelumnya sebagai pedoman umum pengumpulan data yang relevan dengan topic penelitian untuk memunculkan opini dari para partisipan.

Informan dalam wawancara ini adalah Guru dan peserta didik. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara adalah informasi tentang implementasi pembelajaran daring di MAN2 Merangin.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.<sup>43</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.

---

<sup>41</sup> Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal 39.

<sup>42</sup> John W. Creswell, *Research Design*., 267

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 230.

Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flim, dan lain-lain. Studi dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Dokumen yang di perlukan dalam penelitian ini berupa dokumen berkaitan dengan kurikulum pembelajaran, hasil wawancara, foto kegiatan proses belajar mengajar, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), (4) kepastian (konfirmability).<sup>45</sup>

##### **1. Uji kredibilitas.**

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya yaitu untuk membuktikan apakah data yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dilapangan dan juga sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.<sup>46</sup> Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengecekan sejawat, ketekunan pengamatan, kejadian kasus negative, triangulasi, pengecekan anggota dan kecukupan referensial.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini akan melakukan uji kredibilitas data dengan dua cara yaitu; pertama adalah dengan triangulasi dan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*, hal. 138.

<sup>45</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 324.

<sup>46</sup> Sudaryanto, *Aneka Konsep kedataan Lingual dalam Konsep Lingutik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990), hal. 105-108)

<sup>47</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian.*, hal 327.

member check. Denzin (dalam Lexy J. Moleong)<sup>48</sup> membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

#### **a. Triangulasi**

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada 2 yaitu:

triangulasi sumber dan triangulasi metode.

##### **1) Triangulasi sumber.**

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup> Sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan guru dan siswa atau tokoh ahli.

##### **2) Triangulasi metode**

Sedangkan triangulasi metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong)<sup>50</sup> terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan

---

<sup>48</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal 330.

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> *Ibid*

menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

**a. Pengecekan Anggota (Member check)**

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.<sup>51</sup> Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

**2. Uji Transferabilitas**

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>52</sup>

**3. Uji dependabilitas**

Dalam penelitian kualitatif dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas penelitian dalam

---

<sup>51</sup> *Ibid* hal. 334

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 276.



melakukan penelitian. Dimulai dari peneliti menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan kesimpulan.<sup>53</sup>

#### **4. Uji konfirmabilitas**

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersama dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu the truth value, applicability dan neutrality.<sup>54</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong)<sup>55</sup> adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>56</sup> Menurut Miles, Huberman dan Saldana, terdapat beberapa tahapan, yaitu:

##### **1. Kondensasi data (data Condensation)**

---

<sup>53</sup> *Lbid*, hal. 277.

<sup>54</sup> *Lbid*

<sup>55</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian.*, hal. 258.

<sup>56</sup> *Lbid*, hal. 247.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yaitu nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang di butuhkan oleh peneliti.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini setelah semua data di kumpulkan, data-data yang terkait dengan implementasi pembelajaran daring dipilah dan difokuskan untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

## **2. Penyajian data (data display)**

Penyajian data merupakan sebuah pengornisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Setelah adanya kondensasi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk urain singkat. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis kedalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dan data disusun berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah di pahami.

## **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

---

<sup>57</sup> Saldana., Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12-14

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles, Huberman dan Saldana, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti kan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam kesimpulan.

---

<sup>58</sup> *Lbid*, hal. 15.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil sekolah

##### Gambaran Umum MAN 2 Merangin

Adapun tabel dibawah ini gamabaran umum MAN 2 Merangin

4.1 gambaran umum MAN 2 Merangin

Nama sekolah	MAN 2 Merangin
NSS	131115020018
NSM	131115020001
Alamat sekolah	Jl. Pembangunan RT. 13 RW. 4, Pasar Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, 37353
Tahun Didirikan	1998
Jenjang Akreditasi	B
Tahun Penegrian	2009
No telepon	-
Email	<a href="mailto:mantabir_merangin@Kemenag.go.id">mantabir_merangin@Kemenag.go.id</a>
Web	<a href="http://man2merangin.mdrsh.id">http://man2merangin.mdrsh.id</a>
Status sekolah	Negeri
Nama kepala sekolah	FAHRU, S.Ag
Wakil kepala Bidang Kurikulum	M. SABRIYANTO, SP
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	JUNAIDI, S.Pd
Wakil Kepala Bidang Humas	M. KUSAM, M.Pd.I
Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	HUDRI, S.Pd
Kepala Perpustakaan	Dra. SITI ZAHARA
Kepala Urusan Tata Usaha	SOPIAH. HS,S.Pd
Luas Tanah	7236

Luas Bangunan	2.891
Visi	Terwujudnya MAN 2 Merangin sebagai Pusat Pendidikan yang mampu menyiapkan siswa berprestasi, berakhlakul karimah, berilmu serta berwawasan imtaq dan ipteq.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan generasi yang memiliki imtaq dan ipteq</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran anak didik sebagai makhluk relegius</li> <li>3. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT</li> <li>4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.</li> </ol>

### 1. Sejarah Sekolah MAN 2 Merangin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin awal mulanya Madrasah Aliyah masyarakat Tabir. Adapun Kepala Madrasah:

1. Drs. HASANUSI
2. ANWAR, S.Ag
3. Drs. USMAN KARIM

Pertama kali didirikannya di Madrasah Nurul Ikhsan sebelah KUA Tabir, satu atap dengan Madrasah Tsawaniyah Nurul Ikhsan, pada tahun 1997 Madrasah Tsawaniyah Nurul Ikhsan menjadi Madrasah Negeri Rantau Panjang.

Kemudian pada dasar pemikiran Para Majelis Guru MTsN Rantau Panjang makin lama makin banyak dan belum adanya Madrasah Aliyah dikecamatan Tabir maka didirikan Madrasah Aliyah. Pada Tahun 1989 diusulkanlah Madrasah Aliyah Sayyid Mustafa dan pada tanggal 29 Mei 1990 dikeluarkan izin pendirian Madrasah Aliyah dengan Nomor : 421.3/390/KesKa/1990 Tanggal 29 Mei 1990. Kemudian operasi Madrasah itu dengan baik, kemudian pada tanggal 01 Juni 1992 keluaran piagam Madrasah TERDAFTAR dengan Nomor : KEP/0/69/77/pasal 2 ayat (3) Nomor : 14/05/E.5/PD/1992. Kemudian pada Tahun 2001 mulai mengusulkan penegrian, terwujud negeri pada Tahun 2009.

Keberadaan Madrasah yang jauh dari kota tidak menyurutkan semangat seluruh komponen Madrasah dan masyarakat disekitarnya untuk terus berbenah menuju perubahan positif. Inilah yang membuat MAN 2 Merangin dapat berprestasi baik diwilyah Merangin sendiri, bahkan provinsi Jambi.

### 3. Data pendidik

Adapun tabel dibawah ini adalah data pendidik MAN 2 Merangin

#### 4.2 data pendidik MAN 2 Merangin

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	KUALIFIKASI AKADEMIK	MAPEL YANG DIAJARKAN	TUGAS TAMBAHAN SEBAGAI
1	JUNAIDI, S.Pd	PNS	S1	MTK	WAKA HUMAS
2	Dra. SITI ZAHARA	PNS	S1	FIQIH	KA. PUSTAKA
3	M. SABRIYANTO, S.P	PNS	S1	MTK	WK. KURIKULUM
4	HUDRI, S.Pd.I	PNS	S1	A. HADIST	WK. SARPRAS
5	MAISARAH, S.Pd.I	PNS	S1	SKI	WAKA KESISWAAN
6	SUMINI, S.Pd.I	NON PNS	S1	B. INGGRIS	WALIKELAS XI MIPA 1
7	DENY AYU W.P, S.Pd	NON PNS	S1	B. INDONESIA	PEMBINA PRAMUKA PUTRI
8	SUMIATI. M, S.Pd	NON PNS	S1	EKONOMI	WALI KELAS X IPS 2
9	RATMA WATI, S.Pd.I	NON PNS	S1	BIOLOGI	PEMBINA UKS
10	ARLANDHO PRADIPTA, S.Pd	NON PNS	S1	B. INDONESIA	GURU

				SEJARAH PEMINA TAN	
11	HANAPI, S.Pd.I	NON PNS	S1	A. AKHLAK	WALI KELAS XII MIPA 1
12	MUHAMMAD RIPAI, S.Pd	NON PNS	S1	MTK PEMINA TAN TIK MTK WAJIB	WALI KELAS X MIPA 1
13	TURIADI, S.Pd	NON PNS	S1	GEOGRA FI EKONOM I	GURU
14	LINA YUSNITA SIREGAR, S.Pd	NON PNS	S1	SOSIOLO GI DAN INFORM ATIKA	WALI KELAS XII IPS 1
15	LENI MARLINA , S.Pd	NON PNS	S1	B. INDONES IA DAN PRAKAR YA	WALI KELAS XI IPS 1
16	ZURYATI, S.Pd	NON PNS	S1	B. INGGRIS PKN	WALI KELAS XI MIPA 2
17	MUHAMMAD HABIB, S.Pd	NON PNS	S1	PENJASK ES	WALI KELAS XII IPS 2
18	SITI MUCHOLIFA H, S.Pd	NON PNS	S1	B. INDONES IA TIK	WALI KELAS X IPS 1
19	ALPIATUN, S.Pd	NON PNS	S1	MTK PEMINA TAN KIMIA DAN PRAKAR YA	WALI KELAS XII MIPA 2
20	AFDOLIK FAHMI, S.Pd	NON PNS	S1	FIQIH DAN PKN	PEMBINA OSIM
21	ERNAWATI, S.Pd	NON PNS	S1	SEJ. INDONES IA	WALI KELAS XI IPS 2

22	IISTIANAH, S.Pd	NON PNS	S1	BIOLOGI DAN KIMIA	WALI KELAS X MIPA 2
23	JAUHARUL ANWAR, S.Pd	NON PNS	S1	SENI BUDAYA	PEMBINA ROHIS

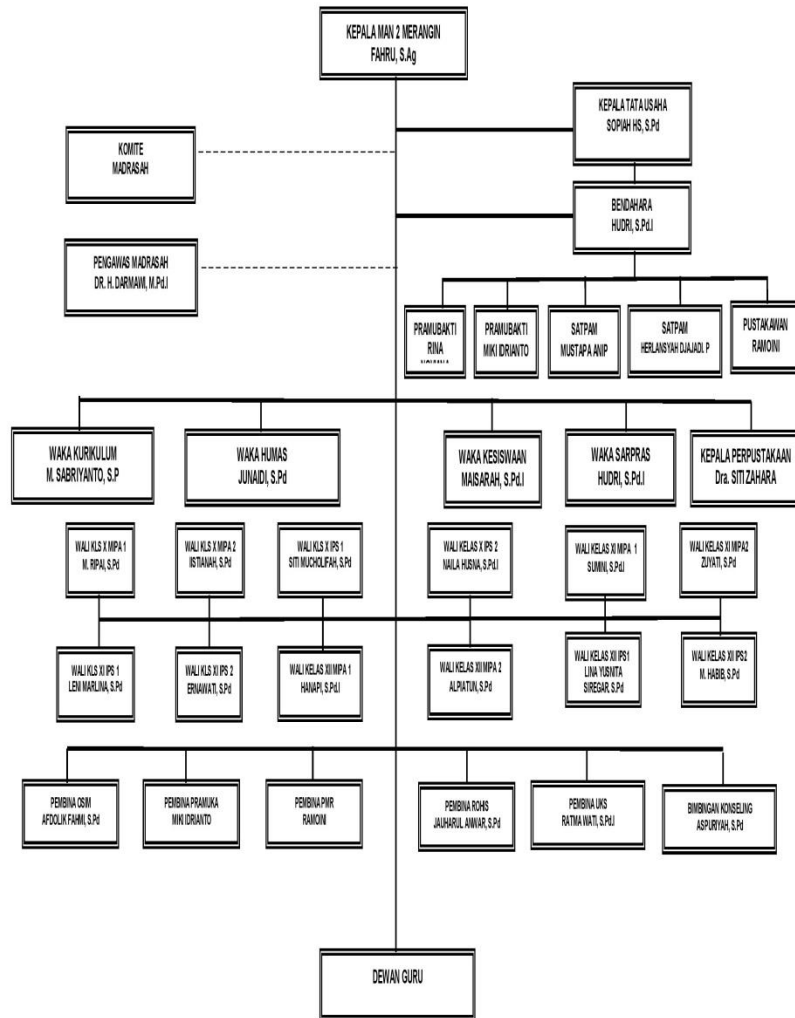




#### 4. Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MERANGIN  
TAHUN PELAJARAN 2020



## 5. Letak geografis

Jika dilihat dari letak geografis MAN 2 Merangin terletak di Jl. Pembangunan RT. 13 RW. 4, Pasar Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, 37353

## B. Implementasi Pembelajaran di MAN 2 Merangin

### 1. Proses Pembelajaran Daring Di MAN 2 Merangin

Proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin menggunakan aplikasi *WhatsAap* dengan membuat grup kelas setiap wali kelas dan guru mata pelajaran ada didalam grup tersebut guna untuk menjalankan proses belajar mengajar, guru dan siswa berkomunikasi didalam grup tersebut. Proses pembelajaran daring guru mengirim materi melalui grup *WhatsAap* tersebut materi tersebut bisa berbentuk foto, video, file, dan juga ada yang berbentuk link. kemudian ada beberapa guru yang memberikan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Adapun hasil wawancara mengenai implementasi adalah sebagai berikut:

*Bagaimana implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin? "Daring di sini kita harus dengan siswa memperkenalkan diri dulu mata pelajaran apa saja yang kita ajarkan kepada siswa kadang siswa itu tidak tau dengan siapa gurunya pada jam pertama kedua ketiga dari prekenalkan diri baru kita ucapkan salam kepada siswa disini materinya sesuai dengan jadwal kita persip kana tau per jam nya terus dalam daring tersebut siswa itu ada yang bersifatnya ada yang loading nya cepat ada loadingnya lambat tergantung otaknya masing-masing kadang siswa itu dalam materi saja bisa bilang buk kok bisa begini kok bisa begitu buk ha itukan setiap siswa itu berbeda-beda, apalagi perempuan dan laki-laki, kebanyakan yang banyak bertanya itu adalah perempuan dari pada laki-laki, kalau laki-laki pasti buk ko tugasnya banyak buk itu laki-laki kalau perempuan tidak pernah jawab seperti itu terus daringnya kalaw prakarya kita harus menjelaskan dulu materinya terus cara pembuatannya terus kita bentuk pengiriman tugas di wa berbentuk foto maupun video terus siswa itu yang cepat loading dalam pelajaran berapa menit dia bisa mengirim kembali hasil pekerjaannya seperti itu*

*Cara presensi siswa bagaimana? " bagi anak yang loading nya cepat reaksinya lebih cepat, bagi yang anak yang loadingnya lambat absen saja jarang masuk jadinya diabaikan saja gitu,*

*Aplikasi apa saja yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring di Man 2 Merangin “ kita hanya menggunakan aplikasi whatsAap saja”<sup>59</sup>*

Seharusnya dalam proses pembelajaran daring di zaman yang sudah canggih dalam menggunakan banyak aplikasi untuk proses pembelajaran daring yang lebih efektif dan bisa tatap muka secara virtual.

Adapun untuk pengumpulan tugas selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, guru meminta untuk di kerjakan ada yang jangka waktu untuk mengumpulkan 3 hari ada juga sesuai jadwal pembelajaran tersebut. Tugas tersebut dikirimkan melalui chat personal guru. Presensi melalui grup WhatsAap. Proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin hanya menggunakan satu aplikasi saja yaitu WhatsAap.

## **2. Kondisi sekolah MAN 2 Merangin**

Di sekolah MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Sendiri tetap buka, guru dan pegawai tetap datang ke sekolah untuk melayani jika ada beberapa anak yang tidak ada sinyal dan tidak mempunyai *handphone* bisa mengumpulkan tugas ke sekolah langsung, kenapa guru dan pegawai tetap datang sekolah karena banyak ada yang diskusikan atau rapat membahas tentang bagaimana kelanjutan proses pembelajaran daring untuk kedepannya.

Adapun hasil wawancara mengenai kondisi sekolah adalah sebagai berikut:

*“ sekolah tetap kita buka untuk melayani anak yang tidak punya hp dan tidak punya sinyal di daerah mereka tinggal, ya kita disini tidak semua ekonominya baik ataupun tidak semua daerah sinyalnya bagus, hmmm kita menyediakan fasilitas untuk mereka yang seperti itu tadi”*

*“ terkadang kita juga mengadakan rapat untuk membahas bagaimana kelanjutan pembelajaran daring ini, dan tidak bisa kita pungkiri corona ini membuat keadaan seperti ini.”<sup>60</sup>*

Adapun hasil wawancara di atas bahwa sekolah tetap dibuka untuk memfasilitasi siswa dalam pengumpulan tugas, bahwa guru mengadakan rapat.

---

<sup>59</sup> Guru 1 di Merangin Tabir, Merangin, Jambi, tanggal 09 Februari, 2021

<sup>60</sup> Kepala Sekolah di Merangin Tabir, Merangin, Jambi, tanggal 09 Februari 2021

Berdasarkan observasi melalui pembelajaran daring kelas XI IPS2 DAN XII MIPA1, didalam grup tersebut sudah ada semua wali kelas serta guru mata pelajaran sesuai yang di ajarkan hanya satu grup dalam satu kelas dan tidak dibagi sesuai mata pelajaran hanya melalui satu grup saja, hanya dijadikan grup kelas saja, di dalam grup mengimplementasikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. untuk memulai suatu pelajaran guru terlebih dahulu menyapa murid dan memperkenalkan pelajaran apa yang akan dimulai sesuai jadwal yang telah dibuat, untuk memulai pelajaran guru meminta membaca doa terlebih dahulu, kemudian guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada jam tersebut (kegiatan pendahuluan).

Kemudian ada beberapa guru yang meminta siswa untuk membuka Lks pada halaman berapa sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, guru yang mengirim foto materi yang ada di Lks sesuai yang akan diajarkan, guru mengirim materi melalui video, guru yang mengirim materi berbentuk sebuah file, dan siswa merespon, setelah guru memberi materi guru langsung meminta siswa untuk presensi kemudian ada beberapa guru yang memberi tugas kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran (kegiatan inti).

Di dalam grup tersebut tidak semua anak yang respon nya cepat, bahkan ada jam pelajaran tersebut sudah selesai anak tersebut baru presensi dan bahkan presensi tersebut sangat tidak urutan seperti presensi mata pelajaran MTK sudah selesai, masuk lagi presensi KIMIA, dan karena ada beberapa siswa yang yang terlambat untuk presensi maka presensi tersebut terulang lagi.

### **3. Pembahasan**

Adapun pembelajaran daring di MAN 2 Merangin Tabir, Merangin, Jambi. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Proses pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, tidak menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Gmeet*, atau aplikasi lainnya, dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah untuk menggunakan aplikasi *zoom* dan *gmeet*, selain itu ada kendala jaringan, ada beberapa tempat tinggal anak yang tidak memiliki jaringan sama sekali bahkan untuk memakai *WhatsApp* saja susah, dan mereka yang tidak memiliki jaringan, mereka rela untuk pergi kerumah teman untuk menanyakan tugas yang diberika oleh guru, dan mereka mengumpulkan tugas bisa kerumah guru atau ke sekolah langsung, dan juga bisa menitip

teman untuk mengirim tugas ke guru melalui chat personal, dan yang punya jaringan bisa mengumpulkan tugas melalui *chat personal* dan tidak mengumpulkan tugas di grup dikarenakan takut ada yang *copy paste*. Jika ada salah satu anak yang tidak mengumpulkan tugas maka dianggap tidak hadir, akan diberikan hukuman seperti diberikan tugas lebih banyak yang diminta kerumah guru untuk di kasih tugas lainnya, mengerjakan tugas di rumah guru tersebut. Yang tidak mengumpulkan tugas di kosongkan dulu presensinya sampai anak tersebut mengumpulkan tugasnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Ada beberapa guru yang menggunakan *platform* seperti Ruang Guru dan meminta mencari sebuah jawaban di internet dan ada beberapa guru yang tidak menggunakan *platform* apa-apa hanya Lks dan buku pegangan guru saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru kesulitan untuk melakukan evaluasi dikarenakan yang tugas harian saja guru harus menunggu lama untuk anak mengumpulkannya, ada beberapa anak yang mengabaikan tugas tersebut, untuk evaluasi ada beberapa guru yang memeberikan sebuah video dan meminta anak tersebut menonton dan meminta anak tersebut meninjau ulang materi apa yang mereka dapat dalam sebuah video tersebut, Guru yang meminta anak mencari video sendiri di youtube untuk mereka tinjau ulang.

### **1. Perencanaan pembelajaran**

Adapun perencanaan pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi adalah sebelum melaksanakan proses belajar mengajar pendidik perlu membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk di implementasikan ke siswa. Pendidik akan menyiapkan materi yang akan dikirimkan ke dalam sebuah *whatsAap* grup dimana di *whatsAap* aplikasi yang akan menjadi proses pembelajaran daring. Pendidik mencari materi melalui google ataupun youtube sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan LKS saja.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 Merangin Tabir, Merangin, Jambi. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring Menggunakan aplikasi *WhatsAap* dan

membuat sebuah grup besar ( grup satu kelas). Di dalam grup tersebut semua guru mata pelajaran dan guru walikelas ada didalam grup tersebut. Didalam grup tersebut pelaksanaan pembelajaran daring, sebelum melakukan pembelajaran pendidik yang bertugas akan menyapa siswa terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan pendidik memperkenalkan mata pelajaran apa yang akan dipelajari kemudian pendidik memita siswa untuk melakukan presensi terlebih dahulu sebelum dimulainya sebuah materi.

Pendidik mengirim materi berbentuk foto, video, link ke dalam grup *WhatsAap* tersebut dan meminta siswa untuk membaca dan memahami dan meminta siswa untuk mencari sumber lain, seperti *google* *youtube*, pendidik memberikan sebuah kebebasan kepada siswa tidak hanya terpaku pada materi yang di unggah oleh pendidik. Pendidik menggunakan metode ceramah melalui video .

Untuk pembelajaran sinkron hanya pada saat penumpulan tugas ke sekolah dan kerumah pedidik yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Itu diperuntukkan pada siswa yang tidak memiliki sinyal internet dan siswa yang tidak memiliki *handhone*. Pembelajaran sinkron tidak dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *gmeet*, atau untuk tatap muka secara virtual tidak di lakukan hanya melalui *whatsAap* saja, jika ada kesulitan pada materi tersebut siswa menghubungi secara personal melalui *chat* personal di aplikasi *whatsAap*

### **3. Evaluasi**

Adapun Evaluasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin Tabir, Merangin, Jambi. hanya mengerjarakan tugas, tugas tersebut sudah ada di LKS (lembar kerja siswa), pendidik juga melakukan ulangan harian di lakukan di akhir pembahasan BAB pembelajaran, pendidik juga melalukan evaluasi dengan tugas bersumber dari LKS. Cara pengumpulan tugas tersebut melalui *chat* personal di *whatsAap* dan yang tidak mempunyai sinyal internet dan

yang tidak mempunyai *handphone* pengumpulan tugas ke sekolah dan kerumah pendidik yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

Adapun hasil wawancara mengenai evaluasi yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

*“biasanya kami mengumpulkan tugas itu ke nomor pribadi kalau di grup itu biasa mereka nyontek, dan dia ngrim ke nomor pribadi berarti dia memang niat untuk mengumpulkan tugas, dan kita tunggu kita tunggu ya nanda sampe jam sekian dan kita tunggu dan yang terlambat kita terima juga kita maklum juga jangankan anak ya meminta sama orang tua kadang guru saja ada masa nya kita tidak punya paket internet itu pastikan jadi kita kasih kesempatan bunda boleh dak kita ngumpul tugasnya besok, boleh, bunda kemaren dak bisa ngumpulin tugas pakatnya habis gitu boleh, bagus ada yang todak ngumpulin tugas sama sekali ada juga yang rumahnya jauh, nanti waktu ujian mid itu nanti di tagih absen nya itu tidak langsung di alpakan kita tinggalkan dulu, nanti ketika ada ulangan mereka untuk mengisi kekosongan absennya ya mengumpulkan tugas, kita berusaha untuk memfasilitasi anak jangan langsung bikin kesimpulan sendiri”<sup>61</sup>*

Adapun hasil wawancara di atas adalah teknis pengumpulan tugas MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi mengirim tugas dengan *chat personal* ke guru mata pelajaran yang bertanggung jawab.

Adapun secara keseluruhan rangkuman dari implementasi pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

4.3 Tabel Manajemen Pembelajaran

No	Manajemen Pembelajaran	Implementasi
1.	Perencanaan	RPP LKS BUKU PAKET
2.	Pelaksanaan	mengunggah foto materi, video materi, dan link materi
3.	Evaluasi	Tugas, ulangan harian

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan implementasi pembelajaran menggunakan RPP, LKS dan buku paket. Adapun dalam tahap pelaksanaan

<sup>61</sup> Guru 2 di Merangin Tabir, Merangin, Jambi, tanggal 11 Februari 2021



mengunggah foto materi, video materi, dan *link* materi. Adapun dalam tahap evaluasi Tugas, ulangan harian, tugas diambil dari LKS

### C. Implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin Jambi yang termasuk dengan teori Taksonomi Bloom

#### a) Kognitif

Dalam proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin guru mengirim materi melalui *whatsAap* grup dengan foto LKS sesuai materi atau sebuah *link* atau video yang berisi materi yang akan diajarkan, kemudian guru meminta siswa untuk memahami materi yang sudah dikirimkan melalui *whatsAap* dan meminta siswa untuk mencari sumber lain tentang materi tersebut baik di buku paket lainnya, LKS (lembar kerja siswa), ataupun internet untuk lebih memahami materi tersebut. Pendidik juga mengirim video sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Metode yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah sesuai video yang di unggah di grup *whatsAap* grup.

- 1) Guru membuka kelas di *whatsAap* grup dengan menyapa siswa
- 2) Memperkenalkan materi apa yang akan diajarkan
- 3) Meminta siswa untuk presensi terlebih dahulu
- 4) Guru mengirim materi berbentuk foto LKS, *link*, dan video
- 5) Guru meminta siswa untuk memahami materi yang sudah dikirimkan di grup *whatsAap*
- 6) Guru meminta siswa untuk mencari sumber lain tentang materi tersebut
- 7) Guru memberi tugas jika bab yang dibahas sudah selesai
- 8) Guru menutup kelas

Adapun hasil wawancara mengenai implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir Merangin, Jambi sebagai berikut:

*“Bagaimana implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin? pertama kita mengucapkan salam disini materinya ini sesuai dengan jadwal kita perjamnya trus dalam daring tersebut siswa itu ada yang bersifat ada loading cepat ada loadingnya lambat tergantung otaknya masing-masing kadang siswa itu dalam satu materi saja bisa bukk kok bisa begini kok ha ini kan setiap siswanya berbeda-beda apalagi perempuan*

*dan laki-laki kebanyakan yang banyak bertanya itu perempuan dari pada laki-laki kalau laki-laki kok tuganya banyak buk itu lah laki-laki klaw perempuan tidak pernah bertanya seperti itu. Materinya kita kirim melalui whatsAap grub dan kita meminta anak untuk memahami apa yang di maksud dalam materi yang kita kirimkan, apakah ada Tanya jawab di grub tersebut prihal materi tersebut? Jangan kan Tanya jawab mereka respon grub untuk presensi saja sudah Alhamdulillah. ”<sup>62</sup>*

#### **b) Afektif**

Adapun Implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi dengan menerapkan pembelajaran afektif yaitu dengan mengirim tugas saja. Dan melihat kedisiplinan dalam pengiriman tugas. Dan hubungan wali murid dengan pendidik sangat konveratif sehingga dalam pengumpulan tugas tidak terhambat. Proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin hanya mengrim materi dan meminta tugas kepada siswa dengan adanya tugas siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab. Dan meminta siswa untuk membuka link youtube yang sudah di kirim di grup whatsAap untuk di tonton dan dipahami.

Adapun hasil wawancara mengenai pembelajaran afektif di MAN 2 Merangin sebagai berikut:

*“bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pemebelajran afektif? Untuk pemebelajran afektif ya kita di MAN 2 Merangin ini hanya mengirim tugas saja kita paham kondisi sekarang tidak banyak yang bisa kita lakukan dan disini juga siswa nya juga masih bisa dikatakan gabtek ya mereka belum paham cara menggunakan banyak aplikasi seperti zoom atau yang lainnya. Kita juga tidak mau terlalu membebankan siswa dengan banyak kegiatan di masa pandemi ini. Sebenarnya kita banyak kegiatan sebelum pandemi ini seperti sholat dzhur berjamaah, pramuka, drumband, terkadang juga ada seminar dan masih banyak lagi. semenjak di masa pandemi semua kegiatan kita tiadakan. Mungkin selesai pandemi pasti kita adakan lagi ya tidak mungkin kan sekolah tidak punya kegiatan hahaha. terkadang ya kita memberikan mereka link youtube untuk di tonton supaya mereka tidak bosan dengan materi yang di mintak untuk baca vidionya juga terkait dengan materi ya untung-untung mereka buka*

Setiap siswa mempunyai kelebihan tersendiri ada siswa yang pintar ada siswa yang kurang pintar, untuk siswa pintar ia akan

---

<sup>62</sup> Guru 1 di Merangin Tabir, Merangin, Jambi, tanggal 11 Februari 2021

berusa gigih untuk belajar dan memahami materi tersebut, bagi siswa yang kurang pintar ia akan merasa tidak punya beban dalam mata pelajaran.

*“Kalau afektif sih kita menilai anak bagaimana minat mempelajari sebuah karya atau mempelajari sebuah materi dan antusiasnya anak dalam menanggapi sebuah materi iya walaupun hanya beberapa anak, setiap anak berbeda-beda ada yang ingin sekali mendapatkan nilai bagus ada juga naik kelas saja sudah cukup, bagi yang anak yang ingin sekali mendapatkan nilai bagus pasti dia akan benar-benar belajar bagi anak yang naik kelas saja sudah cukup ya dia bikin tugas lihat di internet atau nyontek ke teman sudah cukup begitu lah siswa disini”<sup>63</sup>*

### c) Psikomotorik

Adapun Implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran psikomotorik seperti pembelajaran prakarya yang secara langsung harus praktek langsung supaya siswa lebih memahami cara membuat sesuatu dan daya ingat anak lebih kuat dengan adanya praktek, di MAN 2 Merangin proses pembelajarannya dengan membagikan kelompok terlebih dahulu untuk membuat sebuah karya, tidak dengan individu dikarenakan pembelajaran ini sangat dibutuhkan kerja sama adapun cara pembagian kelompok dengan urutan presensi terkadang guru juga membagikan dengan yang berdekatan rumah sehingga mereka lebih mudah untuk mengerjakan tugas tersebut. Adapun urutan pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Pertama membuka kelas
- 2) Menyapa murid dengan memperkenalkan materi yang akan di ajarkan pada jam tersebut
- 3) Meminta siswa untuk presensi
- 4) Kemudian mengrim materi di grup whatsAap
- 5) Menjelaskan cara pembuatannya
- 6) Membagikan kelompok
- 7) Memberikan tugas dengan bentuk vidio
- 8) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dengan kelompok yang sudah di bagikan
- 9) Guru menutup kelas dengan mengucapkan salam

---

<sup>63</sup> Guru 4 di Merangin Tabir, Merangin, Jambi, tanggal 16 Februari 2021

*“bagaimana praktek selama pembelajaran daring? Disini ya kita hanya meminta siswa untuk membikin sebuah video semisal materinya seperti anyaman nah mereka membuat video sambil mereka menganyam, sebelum kita meminta mereka membuat video kita memberi materi terlebih dahulu dan langkah-langkah untuk menganyam, kita jelaskan dengan detail klw masih belum paham kita meminta siswa untuk melihat tutorial di youtube ya, ya kita tidak mau memberatkan siswa juga ya kita bagikan perkelompok. Bagaimana cara membagikan kelompoknya? Cara bagi kelompok tersebut ya terkadang kita mengikuti presensi dan terkadang kita melihat kondisi terkadang kalau menurut presensi banyak rumahnya yang jauh-jauh satu sama lain ya kita kasian juga, anh kita inisiatif membagikan kelompok dengan yang rumahnya dekat supaya tidak terlalu membebankan mereka.”<sup>64</sup>*

Adapun secara keseluruhan rangkuman implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Dengan menggunakan teori Tksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

4.4 Tabel Teori Tksonomi Bloom

No	(Pendekatan teori Tksonomi Bloom)	Implementasi
1.	Kognitif	Proses berjalannya belajar mengajar berlangsung dengan cara pendidik <i>transfer</i> materi melalui <i>whatsAap</i> grup materi tersebut berbentuk foto, video, atau link
2.	Afektif	Untuk evaluasi pendidik mengirim tugas melalui <i>whatsAap</i> grub yang ada di LKS untuk dikerjakan oleh siswa, pendidik mengirim sebuah link video untuk di tonton dan di pahami oleh siswa
3.	Psikomotorik	Siswa membuat sebuah karya dengan membuat sebuah video cara pembuatan sebuah karya

<sup>64</sup> Guru 1 di Merangin Tabir, Merangin, Jambi, tanggal 09 Februari 2021

		tersebut
--	--	----------

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran Taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun proses pembelajaran kognitif di MAN 2 Merangin, Tabir, Jambi yaitu Proses berjalannya belajar mengajar berlangsung dengan cara pendidik *transfer* materi melalui *whatsAap* grup materi tersebut berbentuk foto, video, atau *link*. Adapun pembelajaran afektif Untuk evaluasi pendidik mengirim tugas melalui *whatsAap* grup yang ada di LKS untuk dikerjakan oleh siswa, pendidik mengirim sebuah *link* video untuk di tonton dan di pahami oleh siswa. Adapun pembelajaran psikomotor yaitu Siswa membuat sebuah karya dengan membuat sebuah video cara pembuatan sebuah karya tersebut.

#### **D. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung**

##### **1. Faktor pendukung**

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti join ke dalam grup *whatsAap* kelas XII MIPA 2 DAN KELAS XI IPS 1. Adapun Factor pendukung berjalannya pembelajaran daring ini adanya tunjangan kouta internet dari pemerintah, pendidik mengirim sebuah video untuk di tonton oleh siswa sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran daring, hubungan wali murid dan pendidik sangat konveratif sehingga saat pengumpulan tugas tidak terlambat.

Adapun hasil wawancara mengenai faktor pendukung di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi.

*“factor pendukung adanya paket internet dari pemerintah itu kan kemudian juga Alhamdulillah kita ini eeee guru-guru disinikan masih muda-muda punya kreatifitas supaya anak tu semangat untuk belajar itu yang guru yang punya skill yang tidak hanya sebagai pengajar tapi dia juga pembimbing ha itu modal pertamanya, kemudian ya alhamdulillah orang tua zaman sekarang ini mendukung amaknya untuk sekolah itu sudah nilai plus dan punya kekuatan untuk kita terkadang ketemu dipasar ooo buk anak kami gini gini gini ya adanya komunikasi antar guru dan orang tua itu yang dijadikan pendukung dan kita pun semangat dengan situasi yang macam ini kita ibarat tu tidak merasa jenuh karena orang tuanya ikut*

*berpartisipasi kadang ketemu dijalan bertanya kapan sekolah itu kan sudah artinya dia punya perhatian kepada anaknya.<sup>65</sup>*

## **2. Faktor penghambat**

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap Factor penghambat dalam implementasi pembelajaran di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi bahwa banyaknya siswa tinggal didesa yang tidaknya punya sinyal sedangkan proses pembelajaran daring harus menggunakan sinyal yang kuat, banyak juga dari siswa belum mempunyai handphone sehingga mereka harus ke rumah teman dan ke sekolah langsung untuk mengumpulkan tugas, dan kekurangan kouta internet ini tidak hanya kepada siswanya saja terkadang guru juga kehabisan kouta internet. Ada beberapa pembelajaran yang tugasnya bersifat mengirim video beratnya kapasitas video tersebut membuat memori *handphone* cepat penuh.

Adapun hasil wawancara mengenai faktor penghambat proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi sebagai berikut:

*“apa saja factor penghamabat dalam proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin? Banyak sekali factor prnghambatnya ya seperti siswa di sini interogen ada yang tinggal di mudik yang sangat plosok tidak memiliki sinyal terkadang kasian sama mereka harus kerumah temannya dengan jarak yang jauh untuk menanyakan materi apa tugas apa hmmm terkadang mereka harus kesekolah untuk ke mengumpulkan tugas dengan jarak yang sangat jauh hmmm terkadang kita kasih dispensasi ya untuk mereka tugas merek di tumpuk nanti saat ulangan harian kita meminta untuk mengumpulkan tugas karena kosong satu tidak bikin tugas ya mereka tidak bisa ikut ujian harian. Trus ya disini ekonominya tidak sama ya ada juga yang belum mempunyai hp ya mereka harus kerumah temanya untuk menanyakan tugas atau pelajaran apa pada hari itu. Ya kouta internet ya yang sangat berpengaruh terkadang tidak hanya siswa aja yang kadang kehabisan kouta internet sama halnya dengan guru, banyak siswa yang terlambat mengirimkan tugas mereka bilang bun maaf baru ngumpul tugas soalnya baru ada paket ya kita ngerti ya, terkadang guru juga sama tidak punya paket internet. Yang paling susah ya terkadang ada tugas seperti prakarya yang praktek langsung ya dan mereka tugasnya*

---

<sup>65</sup> Guru 2 di Merangin Tabir, Merangin, Jambi tanggal 11 Februari 2021

*lmembuat sesuau dengan bentuk video terkadang mereka ngirim video tersebut membuat memori kita cepat penuh dan berat”<sup>66</sup>.*

Adapun secara keseluruhan rangkuman faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Adalah sebagai berikut:

#### 4.5 faktor pendukung dan faktor penghambat

No	Factor-faktor	Penjelasan
1.	Factor pendukung	1.Subsidi kouta internet gratis dari pemerintah 2.Siswa yang semangat dalam proses pembelajaran daring 3.hubungan wali murid dengan pendidik sangat konveratif
2.	Faktor penghambat	1.Banyak siswa-siswi dari Man 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jmabi. yang tinggal di daerah yang susah sinyal 2.Siswa-siswa MAN 2 Merangin masih banyak yang tidak memiliki handphone 3.Guru dan siswa-siswa masih banyak kehabisan kouta internet

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pedukung dalam proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi adalah adanya subsidi kouta internet gratis dari pemerintah dan siswa yang semangat dalam proses pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelejaran daring di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Adalah Banyak siswa-siswi dari Man 2 Merangin Tabir, Merangin, Jambi. Yang tinggal di daerah yang susah sinyal, Siswa-siswa MAN

<sup>66</sup> Guru 2 di Merangin Tabir, Merangin, Jambi, tanggal 11 Februari 2021

2 Merangin masih banyak yang tidak memiliki handphone dan Guru dan siswa-siswa masih banyak kehabisan kouta internet





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi adapun kesimpulannya sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Daring di MAN 2 Merangin secara keseluruhan masih banyak yang harus di perbaiki dan dikembangkan. Namun secara umum implementasi berdampak cukup baik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi ini. Adapun kesimpulan hasil penelitian bahwa Implementasi Pembelajaran Daring di MAN 2 Merangin pembelajaran *online* yang mana dilaksanakan secara *asinkron* mandiri, dan *sinkron* langsung.yang mana *sinkron* saat mengumpulkan tugas ke sekolah langsung bagi anak yang tidak memiliki handphone dan tidak memiliki sinyal internet di daerah mereka tinggal. Adapun implementasi pembelajaran di MAN 2 Merangin menggunakan manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi, dimana perencanaan pembelajaran di MAN 2 Merangin guru menyiapkan RPP dan menyiapkan materi dan mencari materi yang akan dikirimkan ke dalam grub *WhatsAap*. Adapun pelaksanaan pembelajarannya guru mengirim materi di grub *WhatsAap*. Adapun evaluasi pembelajaran guru memberi tugas dan mengadakan ulangan harian. Pembelajaran di Man 2 Merangin hanya menggunakan *WhatsAap* grup tidak menggunakan aplikasi lainnya. Dan tidak menggunakan platform hanya menggunakan Lks dan buku paket saja

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah  
Sekolah dapat meningkatkan fungsi teknologi pembelajaran, dan dapat menggunakan aplikasi yang sudah ada untuk pembelajaran seperti *classroom*, *zoom meeting* dan *gmeet* supaya pembelajaran lebih efektif tidak hanya menggunakan *WhatsAap* saja, sekolah juga bisa mefasilitaskan sosialisai cara memakai aplikasi *classroom*, *zoom*, *gmeet*. Supaya guru dan siswa bisa memahami cara menggunakan aplikasi tersebut. Bahkan sekarang zaman 4.0 semua bisa lihat di youtube tutorial cara menggukan aplikasi.
2. Bagi guru  
Guru sebaiknya meninggalkan pola pikir lama dan mengembangkan pola pikir sesuai dengan perkembangan

zaman, guru juga bisa mendesain pembelajaran dengan variatif untuk menarik siswa untuk semangat belajar dalam pembelajaran daring guru juga bisa lebih menguasai cara menggunakan banyak aplikasi untuk digunakan dalam pembelajaran daring, guru harus lebih banyak berinteraksi langsung meelalui *zoom* atau *gmeet*, supaya siswa tidak bosan. Guru juga jangan takut untuk membeban kan siswa dikarenakan ini juga untuk mereka.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih detail perspektif guru dan siswa terkait Implementasi Pembelajaran Daring Di MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Dengan memperhatikan kendala-kendala yang mengakibatkan hal tersebut, kemudian dengan mengetahui kekurangan-kekurangan dan permasalahan dalam Implementasi Pembelajaran Daring yang diterapkan di Man2 Merangin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz dan Nana, “*Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*”, *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1 Tahun 2020
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. hal. 15
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. hal. 17
- Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Albert Efendi Pohan, S. Pd., M.Pd. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jln. R. Suprpto, Gg. Pringgondani. RT 07/RW 21 Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah, CV Sarnu Untung.
- Albert Efendi Pohan, S. Pd., M.Pd. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jln. R. Suprpto, Gg. Pringgondani. RT 07/RW 21 Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah, CV Sarnu Untung.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah No 02*.
- Dimayanti dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Dr. Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar dan Teori Pembelajaran*, Garuhawaca Yogyakarta.
- Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd. 2020. *Model-Model Pembelajaran*, Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drano, Sardonoharjo, Ngangklik, Sleman. Jl. Kaliurang Km. 9,3- Yogyakarta 55581. CV BUDI UTAMA.
- Eko Kuntoro. 2017 “Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Indonesia Language Education and literature*, Vol.3, No.1.
- Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah  
 ”PemanfaatanMediaPembelajaran ELearning Menggunakan  
 Whatsapp SebagaiSolusi Ditengah PenyebaranCovid-19 Di Mi  
 NurulhudaJelu”, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2 Tahun 2020.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : GP Press)
- John W. Creswell, *Research Design* 267
- John W. Creswell, *Research Design.*, 267
- John W. Creswell. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif,  
 Kuantitatif, dan Mixed, Edisi ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 240 2012: 240-  
 250
- LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 240 2012: 240-  
 250
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja  
 Rosdakarya).
- Lisa Bander. 2020. *Peran dan Kegiatan Utama Pencegahan dan  
 Pengendalian covid 19 di Sekolah*, UNICEF.
- Meda Yuliana, Janner Simarmata. 2020. *Pembalajaran Daring Untuk  
 Pendidikan Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis.
- Meda Yuliana, Janner Simarmata. 2020. *Pembalajaran Daring Untuk  
 Pendidikan Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja  
 Rosda Karya).
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja  
 Rosda Karya.
- Muhammad Ali, *Guru dalamProsesBelajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru  
 Algensindo, 2010)hal. 113
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,  
 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

- Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Nika Cahyati, Rita Kusumah. 2020. “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*” *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 153-159
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008) hal. 156.
- Oktafia Ika Handarin, Siti Sri Wulandari. 2020. “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, No 8, No 3.
- Ratna TiharitaSetiawardhani,” *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*”, *Jurnal Edunomic*, Vol.1, No.2 Tahun 2013.
- Rini Mastuti, Syarif Maulana, dkk. 2020. *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Yayasan Kita Menulis.
- Saekhan Muchit, *pembelajaran Kontekstual*, (semarang : Rasail Media Grup, 2008)hAL. 110
- Saldana. 2014. Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications).
- Sintong Silabon (ed). 1993. *Pendidikan Indonesia Dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta*, Bagian IV, Jakarta: Dasamedia Utama.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep kedataan Lingual dalam Konsep Lingutik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin. 2006. *Desain Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching).
- Syaifurrahman dan Tri Uji Yati, *Manajemen dalam pembelajaran*, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), hal.66
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wahyu Aji Fatwa Dewi. 2020. “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### DATA INFORMAN PENELITIAN DI MAN 2 MERANGIN

Kode Informan	: Kepala sekolah
Tanggal pelaksanaan	: 9 februari 2021
Jabatan	: Kepala Sekolah
Kode informan	: Guru 1
Tanggal pelaksanaan	: 9 februari 2021
Jabatan	: Guru Bahasa Indonesia dan prakarya
Kode informan	: Guru 2
Tanggal pelaksanaan	: 11 februari 2021
Jabatan	: Guru sejarah kebudayaan islam
Kode informan	: Guru 3
Tanggal pelaksanaan	: 11 februari 2021
Jabatan	: Guru MTK
Kode informan	: Guru 4
Tanggal pelaksanaan	: 16 februari 2021

Jabatan : Guru MTK peminat, kimia dan prakarya

Lampiran 2

**INSTRUMEN PERTANYAAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MAN 2 Merangin?
2. Apakah menurut bapak/ibu pelaksanaan pembelajaran daring efektif?
3. Di MAN 2 Merangin sendiri memakai aplikasi apa saja untuk proses pembelajaran daring?
4. Apakah sekolah tetap dibuka atau tutup?
5. Apa saja factor pendukung selama pembelajaran daring?
6. Apa saja factor penghambat selama pembelajaran daring?

Lampiran 3

**INSTRUMEN PERTANYAAN GURU**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin?
2. Aplikasi apa saja yang digunakan untuk implementasi pembelajaran daring?
3. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran daring?
4. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran afektif?
5. Bagaimana proses pembelajaran daring dengan menerapkan pembelajaran psikomotorik?
6. Platform apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran daring?
7. Cara presensi siswa bagaimana?
8. Bagaimana cara pengumpulan tugas?

9. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi?
10. Evaluasinya seperti apa?
11. Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?
12. Factor apa saja yang menghambat pembelajaran daring/

#### Lampiran 4

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekolah
  - a. Lokasi sekolah dan lingkungan sekolah
  - b. Kondisi sarana dan prasaran penunjang sekolah
2. Mengamati persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses mengajar dimulai
3. Observasi terhadap implementasi pembelajaran daring di grup whatsAap

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
  - a. Profil sekolah
  - b. Visi Misi
  - c. Data siswa, guru, sarana dan prasana sekolah
  - d. Pembagian tugas guru
  - e. Jadwal pelajaran
2. Foto kondisi lingkungan sekolah dan pembelajaran
  - a. Gedung bangunan sekolah
  - b. Aktivitas pembelajaran online
  - c. Foto kegiatan wawancara



## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**A. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MAN 2 Merangin?**

B. Implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin sendiri kita hanya mengirim materi ke siswa dan meminta tugas, tugas juga tidak setiap pertemuan kita memberikan mereka tugas, jadi tergantung semisal bab yang di ajarkan sudah selesai maka kita berikan tugas terkadang juga kita lihat di LKS jika ada tugas kita minta siswa untuk mengerjakannya?

**A. Apakah menurut bapak/ibu pelaksanaan pembelajaran daring efektif?**

B. Ya kalau di bilang efektif apa tidak ya bisa dibbilang kurang efektif kenapa dibbilang kurang efektif sedangkan tatap muka saja ya yang kita jelasin di depan mereka saja masih banyak yang belum paham apa lagi ini hanya melalui hp yang kita hanya mengirim materi dan meminta mereka memahami apa materi yang kita kirim dan belum tentu juga materi yang kirim dibaca dan di pahami, ya semoga saja di baca, interaksi langsung dengan siswa itu sangat penting.

**A. Di MAN 2 Merangin sendiri memakai aplikasi apa saja untuk proses pembelajaran daring?**

B. Untuk aplikasi kita hanya menggunakan aplikasi whatsAp saja dikarenakan kita mencari aplikasi yang tidak terlalu memakai kouta internet dan siswa disini juga masih bisa dikatakan gabtek dan belum terlalu mamahami aplikasi yang orang pakai sekarang seperti zoom dan mengingat zoom yang terlalu memakai banyak kouta internet kita mau memberat kan siswa dalam proses pembelajaran daring ini.

**A. Apakah sekolah tetap dibuka atau tutup?**

B. sekolah tetap kita buka untuk melayani anak yang tidak punya hp dan tidak punya sinyal di daerah mereka tinggal, ya kita disini tidak

semua ekonominya baik ataupun tidak semua daerah sinyalnya bagus, hmmm kita menyediakan fasilitas untuk mereka yang seperti itu tadi terkadang kita juga mengadakan rapat untuk membahas bagaimana kelanjutan pembelajaran daring ini, dan tidak bisa kita pungkiri corona ini membuat keadaan seperti ini.

**A. Apa saja faktor pendukung selama pembelajaran daring?**

B. Untuk faktor pendukung ya kalau sekarang ya adanya subsidi kouta internet dari pemerintah dan siswa yang respon di grup saja sudah bisa dikatakan faktor pendukung dikarenakan kalau tidak ada siswa yang respon proses pembelajaran tidak bisa berjalan, ya walaupun mereka respon hanya untuk presensi.

**A. Apa saja faktor penghambat selama pembelajaran daring?**

B. Faktor penghambat ya banyaknya siswa MAN 2 Merangin yang tinggal di daerah yang susah sinyal dan ada beberapa yang tidak memiliki hp, dan kouta internet ini bukan hanya siswa saja guru kadang juga sering kehabisan kouta internet.

**HASIL WAWANCARA GURU 1**

Nama : Leni Marlina, S. Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia dan Prakarya

Tanggal pelaksanaan : 9 februari 2021

**A. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin?**

B. Daring di sini kita harus dengan siswa memperkenalkan diri dulu mata pelajaran apa saja yang kita ajarkan kepada siswa kadang siswa itu tidak tau dengan siapa gurunya pada jam pertama kedua ketiga dari prekenalkan diri baru kita ucapkan salam kepada siswa disini materinya sesuai dengan jadwal kita persip kana tau per jam nya terus dalam daring tersebut siswa itu ada yang bersifatnya ada yang

loading nya cepat ada loadingnya lambat tergantung otaknya masing-masing kadang siswa itu dalam materi saja bisa bilang buk kok bisa begini kok bisa begitu buk ha itukan setiap siswa itu berbeda-beda, apalagi perempuan dan laki-laki, kebanyakan yang banyak bertanya itu adalah perempuan dari pada laki-laki, kalau laki-laki pasti buk ko tugasnya banyak buk itu laki-laki kalau perempuan tidak pernah jawab seperti itu terus daringnya kalaw prakarya kita harus menjelaskan dulu materinya terus cara pembuatannya terus kita bentuk pengiriman tugas di wa berbentuk foto maupun video terus siswa itu yang cepat loading dalam pelajaran berapa menit dia bisa mengirim kembali hasil pekerjaannya seperti itu

**A. Aplikasi apa saja yang di gunakan selama pembelajaran daring?**

B. Untuk sejauh ini kita hanya memakai aplikasu whatsAap saja

**A. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran daring?**

B. Kesulitan sendiri kita dalam membuat materi dengan kreatifitas supaya siswa semangat dalam belajar, terkadang ya kita memberikan mereka link youtube untuk di tonton supaya mereka tidak bosan dengan materi yang di mintak untuk baca vidionya juga terkait dengan materi ya untung-untung mereka buka, mereka respon di grub saja sudah Alhamdulillah.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran kognitif?**

B. Materinya kita kirim melalui whatsAap grub dan kita meminta anak untuk memahami apa yang di maksud dalam materi yang kita kirimkan, apakah ada Tanya jawab di grub tersebut prihal materi tersebut? Jangan kan Tanya jawab mereka respon grub untuk presensi saja sudah Alhamdulillah.”

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran afektif?**

B. bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pemebelajran afektif? Untuk pemebelajran afektif ya

kita di MAN 2 Merangin ini hanya mengirim tugas saja kita paham kondisi sekarang tidak banyak yang bisa kita lakukan dan disini juga siswa nya juga masih bisa dikatakan gabtek ya mereka belum paham cara menggunakan banyak aplikasi seperti zoom atau yang lainnya. Kita juga tidak mau terlalu membebankan siswa dengan banyak kegiatan di masa pandemi ini. Sebenarnya kita banyak kegiatan sebelum pandemi ini seperti sholat dzhur berjamaah, pramuka, drumband, terkadang juga ada seminar dan masih banyak lagi. semenjak di masa pandemi semua kegiatan kita tiadakan. Mungkin selesai pandemi pasti kita adakan lagi ya tidak mungkin kan sekolah tidak punya kegiatan hahaha. terkadang ya kita memberikan mereka link youtube untuk di tonton supaya mereka tidak bosan dengan materi yang di mintak untuk baca vidionya juga terkait dengan materi ya untung-untung mereka buka.

- A. Bagaimana proses pembelajaran daring dengan menerapkan pembelajaran psikomotorik?**
- B. Disini ya kita hanya meminta siswa untuk membikin sebuah video semisal materinya seperti anyaman nah mereka membuat video sambil mereka menganyam, sebelum kita meminta mereka membuat video kita memberi materi terlebih dahulu dan lankah-langakah untuk menganyam, kita jelaskan dengan detail klw masih belum paham kita meminta siswa untuk melihat tutorial di youtube ya, ya kita tidak mau memberatkan siswa juga ya kita bagikan berkelompok. Bagaimana cara membagikan kelompoknya? Cara bagi kelompok tersebut ya terkadang kita mengikuti presensi dan terkadang kita melihat kondisi terkadang kalau menurut presensi banyak rumahnya yang jauh-jauh satu sama lain ya kita kasian juga, kita inisiatif membagikan kelompok dengan yang rumahnya dekat supaya tidak terlalu membebankan mereka.
- A. Platform apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran daring?**

B. Platform tergantung ya bisa di youtube internet dan kita meminta siswa untuk mencari materi lebih banyak juga di hp bebas sekarang kan juga lebih gampang untuk mencari sebuah materi semuanya ada di internet asalkan punya kouta internet.

**A. Cara presensi siswa bagaimana?**

B. Untuk presensi kita melalui WA grub sebelum kita mengirim sebuah materi kita minta siswa untuk presensi terlebih dahulu.

**A. Cara pengumpulan tugas bagaimana?**

B. Untuk pengumpulan tugas sendiri lewat chat pribadi bagi yang tidak punya hp bisa secara langsung bisa ke sekolah maupun kerumah.

**A. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi?**

B. Untuk evaluasi kita tetap lakukan walaupun daring ya

**A. Evaluasinya seperti apa?**

B. Dengan tugas saja sudah termasuk evaluasi terkadang juga kita mengadakan ulangan harian

**A. Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?**

B. Faktornya lebih enak itu belajar itu memang secara langsung lebih enak lebih teratur kalau secara WA kadang siswa itu kadang bisa mengerti kadang tidak bisa mengerti sama sekali tidak tau apa sih buk bisa seperti ini soalnya buk kok jawabannya seperti ini cara pembuatannya kalau di WA enak secara langsung ah itu tadi kita harus pilih dan susun dari pertanyaan pertama sampai akhir materi biar dia lebih paham kadang materi pertama dia tidak mengerti materi kedua dia mengerti bisa menyambung.

**A. Factor apa saja yang penghambat pembelajaran daring?**

B. Ya itu tadi bagi siswa yang tidak mengerti dia anggap saja tidak ada masalah kadang bagi yang tidak mengerti sama sekali ya itu tadi pergi kerumah teman copy paste tapi dia sudah ada kemauan untuk belajar kerja buat tugas.

## HASIL WAWANCARA GURU 2

Nama : Maisarah, S. Pd. I

Jabatan : Guru kebudayaan islam

Tanggal pelaksanaan : 11 februari 2021

**A. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin?**

B. Pertama kita menyapa siswa setelah kita saling menyapa barulah kita mengenalkan materi yang kita ajarkan misalnya ski gitukan misalkan masalah kehidupan di zaman jahilyah sebelum datangnya islam biasanya dipancing dulukan karena kalau sudah tingkat aliyah itukan anak berbagai latar pendidikannya ada yang dari SMP kalau yang SMP ya mohon maaf pelajaran agamanya mungkin ya tidak sama apa yang di dapatkan oleh temannya dari MTS makanya kita perlu pancingan dan setelah adanya timbal balik baru kita masuk ke materi inti, untuk pembelajara daring kita hanya melalui WA saja dulu pernah ada yang bikin classroom tapi jangkauan anak-anak yang membuat terhambat ada yang anak tinggal di daerah yang susah sinyal, siswa MAN 2 Merangin dalam satu kelas 3 sampai 5 orang itu masih ada yang belum punya hp oleh karena itu, kadang dia juga numpang sama teman atau cari informasi ke temannya gitu kana da kelas hari ini materi nya apa tugasnya apa, sebelumnya kami sudah memberikan LKS jadi kita meminta siswa untuk buka halaman sekian sesuai dengan materi pada jam tersebut.

**A. Aplikasi apa saja yang di gunakan selama pembelajaran daring?**

B. untuk pembelajara daring kita hanya melalui WA saja dulu pernah ada yang bikin classroom tapi jangkauan anak-anak yang membuat terhambat ada yang anak tinggal di daerah yang susah sinyal, siswa MAN 2 Merangin dalam satu kelas 3 sampai 5 orang itu masih ada yang belum punya hp oleh karena itu, kadang dia juga numpang sama teman atau cari informasi ke temannya gitu kana da kelas hari

ini materi nya apa tugasnya apa, sebelumnya kami sudah memberikan LKS jadi kita meminta siswa untuk buka halaman sekian sesuai dengan materi pada jam tersebut.

**A. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran daring?**

B. Untuk kesulitan dalam proses pembelajaran daring untuk memahami siswa dengan materi tersebut sangat susah terkadang kita juga kasian sama siswa sedangkan tatap muka saja tidak semua paham.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran kognitif?**

B. Untuk mata pelajaran ski sendiri dengan menerapkan pembelajaran kognitif ya itu tadi kita mengirim materi di grub WhatsAap sesuai dengan apa yang akan diajarkan pada hari itu dan kita meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang sudah kita kirimkan di grub WhatsAap tidak hanya itu kita juga meminta siswa untuk mencari sumber lain terkait materi yang sudah kita kirimkan di grub WhatsAap tersebut supaya anak tidak hanya terpaku sama materi yang kirim saja, kita memberikan kebebasan kepada untuk mencari wawasan lebih luas terhadap materi tersebut.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring dengan menerapkan pembelajaran afektif ?**

B. Pembelajaran afektif ya dalam mata pelajaran ski sendiri hanya memberi tugas pada anak dan memberikan semangat pada anak kita sesekali-kali kita mengirim link video untuk mereka tonton supaya anak-anak tidak monoton sama materi dengan berbentuk teks ya.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring dengan menerapkan pembelajaran psikomotorik?**

B. Pembelajaran psikomotorik dalam mata pelajaran SKI apa ya, ya terkadang kita memita pada anak untuk meresum video yang sudah kita kirimkan link apa yang mereka dapat di dalam vidio tersebut. Supaya anak paham tentang video yang kita kirimkan.

**A. Platform apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran daring?**

B. Tergantung kebutuhan ya terkadang kita menggunakan youtube dan google ataupun di LKS maupun buku sesuai kebutuhan.

**A. Cara presensi siswa bagaimana?**

B. Untuk presensi sendiri kita hanya melalui grub whatsAap saja sebelum kita mengirim materi kita meminta anak mengisi presensi di grub WhatsAap.

**A. Cara pengumpulan tugas bagaimana?**

B. biasanya kami mngumpulkan tugas itu ke nomor pribadi kalau di grub itu biaso mereka nyontek, dan dia ngrim ke nomor pribadi berarti dia memang niat untuk mengumpulkan tugas, dan kita tunggu kita tunggu ya nanda sampe jam sekian dan kita tunggu dan yang terlambat kita terima juga kita maklum juga jangankan anak ya meminta sama orang tua kadang guru saja ada masa nya kita tidak punya paket internet itu pastikan jadi kita kasih kesempatan bunda boleh dak kita ngumpul tugasnya besok, boleh, bunda kemaren dak bisa ngumpulin tugas paketnya habis gitu boleh, bagus ada yang todak ngumpulin tugas sama sekali ada juga yang rumahnya jauh, nanti waktu ujian mid itu nanti di tagih absen nya itu tidak langsung di alpakan kita tinggalkan dulu, nanti ketika ada ulangan mereka untuk mengisi kekosongan absennya ya mengumpulkan tugas, kita berusaha untuk memfasilitasi anak jangan langsung bikin kesimpulan sendiri.

**A. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi?**

B. Evaluasi tu kalau yang daring ini yang sulit, sulit dilakukan evaluasi ini, baisanya dihari-hari biasa ada anak yang tidak tuntas jadi remedial mana yang tuntas kita kasih pengayaan yang tidak tuntas remedial jadi perbaikan ya, kita itu yang kesulitan kita yang wajib saja kita harus menunggu sekian lama berhari-hari bahkan seminggu bahkan mau ujian baru di kumpulkannya apa lagi ini susah.



**A. Evaluasinya seperti apa?**

B. Walaupun susah tapi tetap kita lakukan evaluasi ketika anak mengumpulkan tugas kita berikan video untuk mereka tonton, anada tolong nonton video ini trus mereka sudah nonton terkadang mereka chat pribadi bunda kami sudah nonton vidionya trus kita tanya apa yang kalian dapat di video tersebut lalu mereka cerita di situ lah kita melihat anak dalam evaluasi.

**A. Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?**

B. factor pendukung adanya paket internet dari pemerintah itu kan kemudian juga Alhamdulillah kita ini eeee guru-guru disinikan masih muda-muda punya kreatifitas supaya anak tu semangat untuk belajar itu yang guru yang punya skill yang tidak hanya sebagai pengajar tapi dia juga pembimbing ha itu modal pertamanya, kemudian ya alhamdulillah orang tua zaman sekarang ini mendukung amaknya untuk sekolah itu sudah nilai plus dan punya kekuatan untuk kita terkadang ketemu dipasar ooo buk anak kami gini gini gini ya adanya komunikasi antar guru dan orang tua itu yang dijadikan pendukung dan kita pun semangat dengan situasi yang macam ini kita ibarat tu tidak merasa jenuh karena orang tuanya ikut berpartisipasi kadang ketemu dijalan bertanya kapan sekolah itu kan sudah artinya dia punya perhatian kepada anaknya.

**A. Factor apa saja yang penghambat pembelajaran daring?**

B. apa saja factor penghamabat dalam proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin? Banyak sekali factor prnghambatnya ya seperti siswa di sini interogen ada yang tinggal di mudik yang sangat plosok tidak memiliki sinyal terkadang kasian sama mereka harus kerumah temannya dengan jarak yang jauh untuk menanyakan materi apa tugas apa hmmm terkadang mereka harus kesekolah untuk ke mengumpulkan tugas dengan jarak yang sangat jauh hmmm terkadang kita kasih dispensasi ya untuk mereka tugas merek di tumpuk nanti saat ulangan harian kita meminta untuk

mengumpulkan tugas karena kosong satu tidak bikin tugas ya mereka tidak bisa ikut ujian harian. Trus ya disini ekonominya tidak sama ya ada juga yang belum mempunyai hp ya mereka harus kerumah temanya untuk menanyakan tugas atau pelajaran apa pada hari itu. Ya kouta internet ya yang sangat berpengaruh terkadang tidak hanya siswa aja yang kadang kehabisan kouta internet sama halnya dengan guru, banyak siswa yang terlambat mengirimkan tugas mereka bilang bun maaf baru ngumpul tugas soalnya baru ada paket ya kita ngerti ya, terkadang guru juga sama tidak punya paket internet. Yang paling susah ya terkadang ada tugas seperti prakarya yang praktek langsung ya dan mereka tugasnya lmembuat sesuau dengan bentuk video terkadang mereka ngirim video tersebut membuat memori kita cepat penuh dan berat.

### HASIL WAWANCARA GURU 3

Nama : M. Sabriyanto, S.P

Jabatan : Guru MTK

Tanggal pelaksanaan : 11 Februari 2021

**A. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin?**

B. Untuk implementasi pembelajaran daring di MAN 2 Merangin, pertama kita harus memahami terlebih dahulu apa itu daring, daring itu adalah dalam jaringan yang bisa diartikan dimana saja bisa mengikuti proses pembelajaran asalkan ada jaringan internet, nah untuk di MAN 2 Merangin sendiri kita menggunakan aplikasi WhatsAap grub untuk berjalannya proses belajar mengajar, kita sebelum memulai sebuah pembelajaran kita menyepa siswa dengan mengucapkan salam, kemudian ya kita memperkenalkan dengan materi yang kita akan pelajari pada jam kita beri penejelasan singkat terkait materi tersebut kemudian kita mengirim sebuah poto LKS

walaupun mereka sudah memiliki LKS supaya tidak ada salah paham yang mana yang kita pelajari, kemudian kita meminta siswa untuk mempelajari terhadap materi tersebut di sebuah LKS tersebut sudah lengkap contoh serta rumus, dan insya Allah waktu pertemuan tatap muka nanti akan saya jelaskan lagi supaya siswa benar-benar paham, sedang kan pembelajaran tatap muka saja masih banyak siswa yang belum paham apalagi ini Cuma melalui chat saja.

**A. Aplikasi apa saja yang di gunakan selama pembelajaran daring?**

B. Untuk aplikasi kita hanya memakai aplikasi whatsAap grub saja di karenakan itu yang paling mudah untuk di jangkauan siswa-siswa, kenapa tidak memakai aplikasi seperti zoom atau pun yang lainnya yang lebih canggih, otomatis yang canggih memerlukan biaya kouta yang mahal sedangkan aplikasi whatsAap saja masih banyak yang kehabisan kouta dan menunda pengiriman tugas dengan alasan paket internet habis.

**A. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran daring?**

B. Tentu banyak sekali kesulitan dalam proses pembelajaran daring ya apalagi untuk mata pelajaran MTK sendiri mata pelajaran yang di anggap susah sama siswa-siswa sedangkan kan tatap muka saja mereka sulit untuk memahami apalagi daring di mana mereka memahami sendiri contoh yang di LKS tentu sulit sekali.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran kognitif?**

B. Ya itu tadi dengan memahami sendiri dan mempelajari sendiri itu sudah termasuk pembelajaran kognitif.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran Afektif?**

B. Untuk pembelajaran afektif ya kita hanya meminta siswa mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas saja.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran psikomotorik?**

B. Kita meminta siswa untuk membuat tugas dengan gambar seperti segitiga sama kaki atau kerucut di situ kita atau jaring-jaring kubus disitu kita bisa melihat adanya gerakan tangan siswa dengan melukis sebuah gambar.

**A. Platform apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran daring?**

B. Platform ya kita tidak membatasi siswa mereka kita berikan kebebasan dalam mencari pemahaman tentang materi tersebut sekarang zaman sudah sangat amat canggih semuanya ada di google ya kan.

**A. Cara presensi siswa bagaimana?**

B. Presensi kita menggunakan system list di whatsAap grub yang mana sebelum kita mengirim materi kita minta mereka mengisi presensi terlebih dahulu kemudian baru kita mengirim materi.

**A. Cara pengumpulan tugas bagaimana?**

B. Untuk pengumpulan tugas kita hanya melalui whatsAap personal atau chat personal jika di kirim di grub sangat lah tidak efektif otomatis yang lain tinggal copy paste.

**A. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi?**

B. Evaluasi tetap kita lakukan untuk melihat seberapa paham siswa memahami materi tersebut.

**A. Evaluasinya seperti apa?**

B. Dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas itu sudah termasuk evaluasi terkadang kita juga mengadakan ulangan harian.

**A. Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?**

B. Factor pendukung itu adanya kouta gratis dari pemerintah lebih meringankan siswa dan guru, dan adanya sumber lain seperti googel dan lainnya untuk lebih mencari pemahaman yang luas ya tidak hanya terpaku sama buku saja, dan antusias siswa-siswa membuatnya berjalanya proses pembelajaran daring ini.

**A. Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?**

- B. Factor penghambat ya banyak siswa-siswi dari MAN 2 Merangin yang tinggal di tempat yang masih susah sinyal sehingga mereka harus kerumah temannya yang jaraknya tidak dekat untuk menanyakan materi apa dan tugas apa pada jem tersebut.

#### HASIL WAWANCARA GURU 4

Nama : Alpiatun, S. Pd.  
Jabatan : MTK peminat, Kimia, Prakarya  
Tanggal pelaksanaan : 16 februari 2021

**A. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin?**

- B. Untuk implementasi pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 di MAN 2 Merangin yaitu dengan menggunakan whatsAap grub ya disana ada grub bisa dinamakan grub kelas semua guru mata pelajaran ada di dalam grub tersebut seperti grub XII MIPA 2 gitu hanya dijadikan satu grub saja tidak dibagikan seperti grub mtk kimia atau lainnya. Nah di dalam grub situ lah proses belajar mengajar, untuk memulai sebuah pelajaran kita memperkenalkan mata pelajaran apa pada jam tersebut kemudian kita meminta siswa untuk presensi terlebih dahulu sebelum materi di kirimkan ke grub tersebut, selesai presensi kita perkenalkan materi apa yang akan kita pelajari pada hari ini kemudia kita kirimkan materi berbetuk video, poto, link. Kemudian kita meminta anakuntuk memahami materi tersebut.

**A. Aplikasi apa saja yang di gunakan selama pembelajaran daring?**

- B. Kita hanya memakai aplikasi whatsAap saja.

**A. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran daring?**

- B. Kesulitan nya ya pasti banyak sekali kita sebagai guru mempunyai tanggung jawab atas siswa maupun pemahaman siswa terhadap materi yang namanya daring tidak begitu tahu apakah siswa itu

benar-benar paham dengan materi yang sudah kita kirim, kalau kita Tanya pasti mereka jawabnya paham-paham, apalagi siswa di MAN 2 Merangin banyak yang tinggal di tempat yang susah sinyal internet dan bahkan ada beberapa siswa yang belum memiliki hp jadi kita susah untuk komunikasi sama siswa nya juga ya, terkadang ada yang kerumah sekolah langsung da nada juga yang kerumah untuk mengumpulkan tugas.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran kognitif?**

B. Untuk menerapkan pembelajran kognitif dalam proses pembelajaran daring hmmm kita meminta siswa memahami apa materi yang kita kirimkan di grub tersebut dan miminta siswa untuk mencari pemahaman lain selain yang kita kirimkan mereka bisa mencari pemahaman dimana saja, ya walaupun tidak semua siswa yang mencari pemahaman lain yang kirim saja masih banyak yang tidak membacanya.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran afektif?**

B. Kalau afektif sih kita menilai anak bagaimana minat mempelajari sebuah karya atau mempelajari sebuah materi dan antusiasnya anak dalam menanggapi sebuah materi iya walaupun hanya beberapa anak, setiap anak berbeda-beda ada yang ingin sekali mendapatkan nilai bagus ada juga naik kelas saja sudah cukup, bagi yang anak yang ingin sekali mendapatkan nilai bagus pasti dia akan benar-benar belajar bagi anak yang naik kelas saja sudah cukup ya dia bikin tugas lihat di internet atau nyontek ke teman sudah cukup begitu lah siswa disini.

**A. Bagaimana proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran psikomotorik?**

B. Kalau psikomotorik kita meminta anak-anak untuk membuat sebuah karya dan meminta mereka membuat sebuah video ini kita bagikan

perkelompok hmmm kelompok tersebut kita bagikan sesuai presensi dan terkadang juga membagikan dengan melihat rumahnya dekat satu sama lain supaya mereka lebih mudah mengerjakan tugas seperti itu.

**A. Platform apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran daring?**

B. Untuk proses pembelajaran daring kita bebaskan siswa untuk mencari dari sumber apa pun yang paling terpenting mereka memahami materi yang sudah kirimkan melalui grup whatsAap grup tersebut, tergantung mereka kalau mereka lebih suka memakai ruang guru ya silah kan yang paling terpenting ya itu tadi mereka memahami itu saja. Kita memberikan kebebasan.

**A. Cara presensi siswa bagaimana?**

B. Presensi kita melalui grup whatsAap grup membuat list untuk presensi

**A. Cara pengumpulan tugas bagaimana?**

B. Untuk pengumpulan tugas kita di chat personal dan untuk tugas yang berkelompok cukup satu orang saja yang mengirimkan tugas tersebut cukup di kasih nama-nama anggota kelompoknya masing.

**A. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi?**

B. Pasti kita melakukan evaluasi, evaluasi sangat lah penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya evaluasi kita bisa mengetahui seberapa paham anak dalam memahami materi tersebut seperti itu.

**A. Evaluasinya seperti apa?**

B. Meminta siswa untuk mengerjakan tugas itu sudah termasuk dengan evaluasi ya.

**A. Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?**

B. Factor pendukung ya adanya kouta internet gratis dari pemerintah dan anak-anak yang semangat dalam proses pembelajaran daring

**A. Factor apa saja yang penghambat pembelajaran daring?**

- B. Penghambat hmmm banyaknya anak tinggal di tempat yang sinyalnya susah dan ada juga yang tidak punya hp dan paket internet yang masih kurang, banyak juga siswa yang terlambat mengirim tugas dikarenakan paket internet.

#### Lampiran 6

### CATATAN LAPANGAN

#### Catatan Lapangan 1

Tanggal : 25 februari 2021

Lokasi : di rumah guru Alpiatun, S. Pd.

Kegiatan : mengamati persiapan pembelajaran yang dilakukan guru

Dekripsi :

Dalam proses pembelajaran daring di MAN 2 Merangin guru melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran online seperti handphone. Bahan ajar sudah dipersiapkan guru sebelumnya baik itu yang sudah dikemas dalam bentuk video, materi di LKS, maupun berbentuk link. Beberapa menit sebelum memulai sebuah pembelajaran tentunya guru sudah mengingatkan dan memberi tahu akan segera di mulai.

#### Catatan Lapangan 2

Tanggal : 9 februari 2021

Lokasi : Man 2 merangin

Kegiatan : Mengamati sekolah yang tetap buka

Deskripsi :

Sekolah MAN 2 Merangin tetap di buka untuk mengadakan rapat dan untuk memfasilitasi siswa-siswai yang tidak mempunyai sinyal internet di tempat mereka tinggal dan untuk siswa-siswa yang belum mempunyai handphone, guru yang masuk ke sekolah ada jadwalnya masing-masing



### Catatan Lapangan 3

Tanggal : 28 juli 2021-sekarang

Lokasi : grub whatsAap

Kegiatan : mengamati proses pembelajaran daring melalui grub whatsAap

Deskripsi :

Dalam psoses pembelajaran daring di grub whatsAap terlebih dahulu guru mengingatkan mata pelajaran apa pada sesi selanjutnya, kemudian guru memulai dengan menyapa dengan mengucapkan salam kemudian guru meminta siswa untuk presensi terlebih dahulu kemudian siswa merespon dengan mengisi presensi dengan system list selanjutnya guru mengirim materi baik berbentuk poto video atau link kemudian guru meminta siswa untuk memahami materi yang sudah dikirim oleh guru tersebut, dn guru meminta siswa untuk mencari sumber lain tidak hanya terpaku sama materi yang sudah di kirim.

Lampiran 7

### RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b> : MAN 2 MERANGIN	<b>Kelas/Semester</b> : XI I / 1	<b>KD</b> : 3.2 dan 4.2 <b>Pertemuan</b> ke : 1
<b>Mata Pelajaran</b> : Bahasa Indonesia	<b>Alokasi Waktu</b> : 4 x 45 menit	
<b>Materi</b>	: <i>Unsur Kebahasaan dan Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan</i>	

#### A. TUJUAN

- Memahami unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan
- Mengidentifikasi penulisan surat lamaran pekerjaan sesuai kaidah penulisan EYD
- Mengidentifikasi isi daftar riwayat hidup
- Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan
- Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan

kebahasaan.

- Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun

## B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Media :</b> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i>	<b>Alat/Bahan :</b> ➤ handphone
---	------------------------------------

<b>PENDAHULUAN</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional ( <b>PPK</b> )</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Unsur Kebahasaan dan Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan</i>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Unsur Kebahasaan dan Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan</i>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Unsur Kebahasaan dan Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan</i>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Unsur Kebahasaan dan Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

## C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, Kinerja & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan:
--	-----------------------------------	-----------------

...,Agustus 2020  
 Mengetahui  
 Kepala Sekolah,  
 Pelajaran,

Rantau Panjang,  
 Guru Mata

Fahru,S. Ag  
S.Pd  
NIP. 196909122006041001

Leni Marlina  
NIP.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b> : MA..... <b>Mata Pelajaran</b> : SKI	<b>Kelas/Semester</b> : XII / 1 <b>Alokasi Waktu</b> : 2 x 45 menit	<b>KD</b> : 3.1,3.2,3.3 dan 4.1,4.2,4.3 <b>Pertemuan ke</b> : 1
<b>Materi</b> : Sejarah Pembaruan atau Modernisasi Islam di Dunia		

#### A, TUJUAN

- Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan siswa diharapkan dapat menghayati dan memahami bahwa gerakan perubahan memerlukan ketekunan untuk menggapainya.
- Siswa juga mampu menghayati dan memahami serta menerapkan dalam perilaku sehari-hari bahwa gerakan pembaharuan di dunia Islam dijiwai oleh semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan dan kepedulian yang tinggi terhadap kemunduran yang terjadi di masyarakat sekitar. Siswa juga mampu menalar bahwa berdakwah untuk memperbaiki keadaan masyarakat tidak dengan kekerasan, namun dengan ketekunan belajar dan upaya-upaya nyata yang mampu mengakomodir kejumudan dan kemunduran yang terjadi untuk kemudian diberikan solusinya untuk bergerak keluar dari kemunduran dan kejumudan menuju kemajuan seluruh umat.

#### B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Media :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>➢ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li><li>➢ <i>Lembar penilaian</i></li><li>➢ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i></li></ul>	<b>Alat/Bahan :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>➢ Penggaris, spidol, papan tulis</li><li>➢ Laptop &amp; infocus</li></ul>
--	---

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional ( PPK)</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</li><li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li><li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li></ul>
--------------------	---

<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sejarah pembaharuan dan modernisasi dunia Islam dan macam-macam gerakan pembaharuan dunia Islam.</i>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sejarah pembaharuan dan modernisasi dunia Islam dan macam-macam gerakan pembaharuan dunia Islam.</i>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sejarah pembaharuan dan modernisasi dunia Islam dan macam-macam gerakan pembaharuan dunia Islam.</i>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Sejarah pembaharuan dan modernisasi dunia Islam dan macam-macam gerakan pembaharuan dunia Islam.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

### C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	-
Ketrampilan: Kinerja & observasi diskusi		

Mengetahui,

....., .....2020

Kepala Sekolah  
Mata Pelajaran

Guru

**SHOLIHUL MU'MININ, S.Pd**

**Maisarah, S.Pd**

**Nip. 196604211994121088**

**198204092011012004**

**Nip.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Mata pelajaran : Kimia</b>	<b>KD : 3.1, 4.2 dan</b>
<b>Sekolah : MAN 2 Merangin</b>	<b>3.2, 4.2</b>
<b>Materi : Sifat Koligatif Larutan</b>	<b>Kelas/Semester : XII / Ganjil</b>
	<b>Alokasi Waktu : 7 pertemuan (4 x 45 menit)</b>

**Tujuan Pembelajaran**

- Menganalisis fenomena sifat koligatif larutan (penurunan tekanan uap jenuh, kenaikan titik didih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis)
- Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang kegunaan prinsip sifat koligatif larutan dalam kehidupan sehari-hari
- Membedakan sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit
- Menganalisis data percobaan untuk menentukan derajat pengionan

**Kegiatan Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini
- Membuat apersepsi mengenai Sifat Koligatif Larutan.

**Kegiatan Inti**

**Pertemuan 1-2**

- Mengamati video atau gambar penggunaan garam untuk mencairkan salju.
- Menyimak penjelasan tentang sifat koligatif larutan dengan menggunakan diagram P-T
- Menganalisis dan menyimpulkan penyebab sifat koligatif larutan

**Pertemuan 3-4**

- Menganalisis perbedaan sifat koligatif larutan nonelektrolit dan sifat koligatif larutan elektrolit.
- Merancang dan melakukan percobaan sifat koligatif larutan, misalnya penurunan titik bekularutan nonelektrolit dan larutan elektrolit serta melaporkan hasil percobaan.

**Pertemuan 5**

- Menentukan derajat pengionan ( $\alpha$ ) zat elektrolit berdasarkan data percobaan.
- Menyelesaikan perhitungan kimia terkait sifat koligatif larutan elektrolit dan nonelektrolit.
- Memaparkan terapan sifat koligatif dalam kehidupan sehari-hari misalnya membuat es krim, memasak, dan mencegah pembekuan air radiator.

**Pertemuan 6**

- Memahami sifat koligatif larutan elektrolit
- Memahami sifat koligatif larutan nonelektrolit
- Membedakan sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit

**Pertemuan 7**

- Mempersiapkan alat dan bahan untuk percobaan sifat koligatif larutan.
- Melakukan percobaan untuk menentukan derajat pengionan
- Menganalisis data percobaan untuk menentukan derajat pengionan

**Refleksi dan konfirmasi**

- Merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Meminta peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian laboratorium (penumbuhan karakter dan budaya disiplin).
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

**Penilaian**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>	<b>Sikap</b>
Melalui esai bertema Sifat Koligatif Larutan dan pembuatan laporan hasil percobaan sesuai dengan instrumen dan rubrik penilaian pengetahuan	Penilaian Keterampilan melalui percobaan Sifat Koligatif Larutan sesuai dengan instrumen dan lembar ceklis penilaian Keterampilan	Melalui pengamatan perilaku sikap spiritual dan sikap sosial dalam melakukan percobaan dan pemaparan Sifat Koligatif Larutan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama)

Mengetahui  
..., Agustus 2020  
Kepala Sekolah,  
Pelajaran,

Rantau Panjang,  
Guru Mata

Fahru, S.Ag  
NIP. 196909122006041001

Alpiatun, S. Pd  
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<p><b>Mata pelajaran : PKWU - Kerajinan</b>  <b>Sekolah : MAN 2 Merangin</b>  <b>Kelas/Semester : XII / Ganjil</b></p>	<p><b>KD : 3.1; 4.1</b>  <b>Materi : Perencanaan usaha kerajinan berdasarkan kebutuhan lingkungan sekitar/pasar lokal</b>  <b>Alokasi Waktu : 6 pertemuan (2 x 45 menit)</b></p>
--	--

**Tujuan Pembelajaran**

Memahami perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran dan menyusun perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran

**Kegiatan Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
- Membuat apersepsi mengenai tentang perencanaan usaha kerajinan berdasarkan kebutuhan lingkungan sekitar/pasar lokal

**Kegiatan Inti**

***Pertemuan 1-2***

- Membaca dan mencermati model perencanaan/proposal usaha kerajinan
- Memahami ide dan peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal
- Memahami analisa peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal
- Memahami sumber daya yang di butuhkan untuk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal
- Memahami administrasi dan pemasaran usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal
- Memahami komponen perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal
- Memahami langkah-langkah penyusunan proposal usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal

***Pertemuan 3-4***

- Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui
- Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta administrasi dan pemasaran
- Membuat perencanaan/proposal usaha kerajinan

***Pertemuan 5-6***

- Mempresentasikan hasil kerja tiap kelompok dalam diskusi kelompok
- Mengolah informasi dan data yang diperoleh, membuat hubungan antara pengetahuan

<p>dan praktik dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan</li> </ul>
<p><b>Refleksi dan konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dilakukan baik untuk peserta didik maupun guru terhadap kelemahan dan kekuatan dalam pembelajaran.</li> </ul>

Penilaian		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
<p>Memahami perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun makalah terkait perencanaan usaha kerajinan berdasarkan kebutuhan lingkungan sekitar/pasar lokal.</li> <li>Membuat perencanaan/proposal usaha kerajinan</li> <li>Mempresentasikan hasil kerja kelompok</li> </ol>	<p>Observasi sikap disiplin dan tanggung jawab</p>

Mengetahui  
 ...., Agustus 2020

Kepala Sekolah,  
 Pelajaran,

Fahru, S. Ag  
 NIP. 196909122006041001

Rantau Panjang,

Guru Mata

Alpiatun S.Pd  
 NIP.

Lampiran 8

## SILABUS



**Bahasa Indonesia**

Satuan Pendidikan : MAN 2 MERANGIN

Kelas : XII

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.  
**Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• identifikasi surat</li> <li>• Isi</li> <li>• Sistematika</li> <li>• Bahasa</li> <li>• Lampiran</li> <li>• Kalimat efektif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata sistematika dan isi surat lamaran pekerjaan</li> <li>• Menyimpulkan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan</li> <li>• mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan.</li> </ul>
4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis		
3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• unsur kebahasaan;</li> <li>• penulisan EYD; dan</li> <li>• daftar riwayat hidup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan</li> <li>• Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.</li> </ul>
4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi,		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun</li> </ul>

sistematika dan kebahasaan		
3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis	Teks cerita (novel) sejarah <ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur teks cerita sejarah;</li> <li>• isi teks cerita sejarah;</li> <li>• nilai-nilai cerita (novel) sejarah; dan</li> <li>• kebahasaan teks cerita sejarah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata struktur (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi), nilai-nilai, hal-hal yang menarik dalam cerita (novel) sejarah.</li> <li>• Menyusun kembali nilai-nilai dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun</li> </ul>
4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi		
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	Teks cerita (novel) sejarah <ul style="list-style-type: none"> <li>• kebahasaan cerita (novel) sejarah;</li> <li>• unsur-unsur cerita;</li> <li>• topik; dan</li> <li>• kerangka karangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji</li> <li>• Menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis</li> </ul>
4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan		
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Teks Editorial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi teks editorial;</li> <li>• pendapat;</li> <li>• ragam informasi; dan</li> <li>• simpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi informasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.</li> </ul>
4.5 Menyeleksi ragam		

informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis		
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	Teks Editorial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur;</li> <li>• unsur kebahasaan;</li> <li>• topik; dan</li> <li>• kerangka karangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial</li> <li>• Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, stuktur, unsur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun</li> </ul>
4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis		
3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku Pengayaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dll);</li> <li>• kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan;</li> <li>• amanat dalam novel; dan</li> <li>• laporan hasil membaca buku.</li> </ul>	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun Laporan buku fiksi yang dibaca.</li> <li>• Mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas.</li> <li>• Menanggapi laporan yang dipresentasikan</li> </ul>
4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis		
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan pengarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca</li> <li>• Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang.</li> </ul>
4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara		

	lisan maupun tulis		
3.9	Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur intrinsik dan ekstrinsik</li> <li>• Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan</li> <li>• Majas</li> <li>• Peribahasa</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</li> <li>• Menyusun novel berdasarkan rancangan</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel</li> </ul>
4.9	Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis		
3.10	Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel.</li> <li>• masalah</li> <li>• fakta dan opini</li> <li>• penyusunan opini</li> <li>• topik</li> <li>• masalah</li> <li>• kerangka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel.</li> <li>• Menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel.</li> </ul>
4.10	Menyusun opini dalam bentuk artikel		
3.11	Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah	<p>Artikel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah;</li> <li>• fakta dan opini;</li> <li>• penyusunan opini <ul style="list-style-type: none"> <li>• topik</li> <li>• masalah</li> <li>• kerangka</li> </ul> </li> <li>• Persamaan dan perbedaan penggunaan bahasa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan unsur kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah</li> <li>• Menyusun artikel dan/atau buku ilmiah sesuai dengan fakta</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi unsur kebahasaan artikel yang telah disusun,</li> </ul>
4.11	Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan		
3.12	Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	<p>Kritik dan Esai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengertian kritik;</li> <li>• jenis-jenis esai;</li> <li>• bagian-bagian esai (pembukaan, isi, penutup);</li> <li>• perbedaan kritik dan esai; dan</li> <li>• penyusunan kritik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan</li> <li>• Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan</li> </ul>

4.12	Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis	dan esai.	<p>pandangan tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis</li> </ul>
3.13	Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	<p>Kritik dan Esai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengertian kritik dan esai;</li> <li>• jenis-jenis kritik dan esai;</li> <li>• bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup);</li> <li>• perbedaan kritik dan esai; dan</li> <li>• penyusunan kritik dan esai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan isi dan sistematika, kebahasaan kritik dan esai</li> <li>• Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan</li> <li>• Mempresentasikan, Memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan</li> </ul>
4.13	Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis		
3.14	Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan hasil pembacaan buku dan drama fiksi</li> </ul>	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan yang berisi refleksi nilai-nilai dalam kehidupan nyata dari buku fiksi/nonfiksi yang dibaca.</li> <li>• Mempresentasikan laporan buku yang ditulisnya</li> </ul>

2020  
Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Fahru, S. Ag  
NIP. 196909122006041001

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Rantau I

Guru Ma

Leni M  
NIP.

**Sekolah** :  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam  
**Kelas** : XII (duabelas)  
**Semester** : I ( ganjil )  
**Tahun Ajaran** :

**KOMPETENSI INTI**

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
1	2	3	4
1.1. Menghayati nilai-nilai pembaharuan sebagai upaya mengembalikan kemajuan umat Islam		Menanamkan kesadaran nilai-nilai pembaharuan sebagai upaya mengembalikan kemajuan umat Islam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
2.1. Terbiasa berpikir kritis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia		Pembiasaan berpikir kritis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.	
3.1 Menganalisis sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia	Sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pendapat tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber</li> </ul>
4.1. Menceritakan sejarah pembaharuan atau			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
modernisasi Islam di dunia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Mengajukan pertanyaan actual mengenai sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari informasi tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Diskusi membandingkan pendapat tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Secara berpasangan mendialogkan sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam</li> </ul>	<p>sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul> <p>• <b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul> <p>•</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<p>di dunia</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis, tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Melakukan kritik terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil analisis sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Menanggapi paparan hasil diskusi tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Menyusun kesimpulan materi sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> </ul>	
1.2. Menghayati pikiran-pikiran positif para pembaharu sebagai upaya memajukan umat Islam		Menanamkan kesadaran pentingnya pikiran-pikiran positif para pembaharu sebagai upaya memajukan umat Islam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk
2.2. Terbiasa berpikir logis		Pembiasaan berpikir	



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
sebagai implementasi dari pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam		logis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam.	penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
<p>3.2 Memahami pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</p> <p>4.2. Membuat peta konsep tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</p>	<p>Pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</p> <p>Peta konsep tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pendapat tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Membaca teks tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Mengajukan pertanyaan actual mengenai pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari informasi pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi membandingkan pendapat tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Secara berpasangan mendialogkan pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis, tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Melakukan kritik terhadap pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil analisis pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menanggapi paparan hasil diskusi tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam dan</li> <li>• Menyusun</li> </ul>	<p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		kesimpulan materi pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam	
1.3. Menghayati nilai-nilai perjuangan dari tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam		Menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai perjuangan dari tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi
2.3. Memiliki kepedulian terhadap perjuangan memajukan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam		Pembiasaan berperilaku peduli terhadap perjuangan memajukan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam	4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
3.3 Mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam  4.3. Mempresentasikan nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam	Nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pendapat nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Membaca teks tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan nilai-nilai perjuangan dari gerakan</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<p>pembaharuan dunia Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan actual mengenai nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari informasi nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>Diskusi membandingkan pendapat tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>Secara berpasangan mendialogkan nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis, tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>Melakukan kritik terhadap nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul> </li> <li></li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menanggapi paparan hasil diskusi tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam dan</li> <li>• Menyusun kesimpulan materi nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> </ul>	
1.4. Menyadari bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim		Menanamkan kesadaran pentingnya berdakwah sebagai kewajiban setiap muslim	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman
2.4. Menunjukkan sikap menghargai para juru dakwah masa lalu dengan timbulnya kesadaran ikut melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan		Pembiasaan pentingnya sikap menghargai para juru dakwah masa lalu dengan timbulnya kesadaran ikut melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan	3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
3.4 Mendeskripsikan sejarah masuknya Islam di Indonesia  4.4. Menceritakan sejarah	Sejarah masuknya Islam di Indonesia	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pendapat sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> <li>• Membaca teks</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai</li> </ul>

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>
masuknya Islam di Indonesia		<p>tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak penjelasan tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> <li>Mengajukan pertanyaan actual mengenai sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari informasi sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> <li>Diskusi membandingkan pendapat tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> <li>Secara berpasangan mendialogkan sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis, tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> <li>Melakukan kritik terhadap sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan sejarah masuknya Islam di</li> </ul>	<p>sumber tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> <li>• Menanggapi paparan hasil diskusi tentang nilai-nilai perjuangan dari gerakan sejarah masuknya Islam di Indonesia dan</li> <li>• Menyusun kesimpulan materi sejarah masuknya Islam di Indonesia</li> </ul>	
1.5. Meyakini bahwa sikap istiqamah adalah kunci sukses dalam usaha dakwah		Menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai dari sikap istiqamah adalah kunci sukses dalam usaha dakwah	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi
2.5. Menunjukkan perilaku kreatif dan inovatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia		Pembiasaan perilaku kreatif dan inovatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.	4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
3.5 Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia  4.5. Membuat sinopsis tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Membaca teks tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<p>guru siswa mengajukan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan actual mengenai strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari informasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Diskusi membandingkan pendapat tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Secara berpasangan mendialogkan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis, tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Melakukan kritik terhadap strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Menunjukkan /</li> </ul>	<p>membahas hasil pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> <li>• Tes <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul> </li> <li>•</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		memaparkan hasil diskusi tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi paparan hasil diskusi tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia dan</li> <li>• Menyusun kesimpulan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul>	
1.6. Meyakini bahwa kesabaran adalah salah satu kunci sukses Walisango dalam berdakwah		Menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai kesabaran sebagai salah satu kunci sukses Walisango dalam berdakwah	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal
2.6. Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia		Pembiasaan berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia.	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
3.6 Menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia  4.6. Menceritakan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Walisango	Strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>• Membaca teks tentang strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang strategi dakwah yang</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<p>dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>Mengajukan pertanyaan actual mengenai strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari informasi strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>Diskusi membandingkan pendapat tentang strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>Secara berpasangan mendialogkan strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis, tentang strategi dakwah yang</li> </ul>	<p>kelompok membahas hasil pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<p>dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kritik terhadap strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan hasil strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> <li>Menanggapi paparan hasil diskusi tentang strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia dan</li> <li>Menyusun kesimpulan strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisango di Indonesia</li> </ul>	
1.7. Meyakini bahwa dakwah yang didukung oleh berbagai pihak termasuk ulil amri akan lebih maksimal hasilnya		Menanamkan kesadaran pentingnya dakwah yang didukung oleh berbagai pihak termasuk ulil amri akan lebih maksimal hasilnya	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal
2.7. Berperilaku dinamis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi		Pembiasaan berperilaku dinamis dalam kehidupan sehari-hari	Guru memilih bentuk penilaian yang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
dari pemahaman terhadap peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia		sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia	sesuai kompetensi yang ingin dicapai
<p>3.7 Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.7. Membuat peta konsep berkaitan dengan kerajaan Islam yang pernah muncul di Indonesia</p>	Peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Membaca teks tentang peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Mengajukan pertanyaan actual mengenai peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<p>mencari informasi peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi membandingkan pendapat tentang peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Secara berpasangan mendialogkan peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis, peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Melakukan kritik terhadap peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang peranan kerajaan-</li> </ul>	<p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi paparan hasil diskusi tentang peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia dan</li> <li>• Menyusun kesimpulan peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul>	
1.8. Menyadari bahwa setiap muslim berkewajiban melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kemajuan umat Islam		Menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai dari berkewajiban melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kemajuan umat Islam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal
2.8. Menunjukkan sikap peduli terhadap kemajuan bangsa sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan umatnya di Indonesia		Pembiasaan sikap peduli terhadap kemajuan bangsa sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan umatnya di Indonesia.	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
3.8 Mendiskusikan peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu  4.8. Memamparkan dalam tulisan singkat mengenai peranan umatnya di Indonesia	Peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Membaca teks tentang peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Mengajukan pertanyaan actual mengenai peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari informasi peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Diskusi membandingkan pendapat tentang peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Secara berpasangan mendialogkan peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis, peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Melakukan kritik peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> <li>• Menunjukkan /</li> </ul>	<p>kelompok membahas hasil pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> <li>• <b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		memaparkan hasil diskusi tentang peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi paparan hasil diskusi tentang peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu dan</li> <li>• Menyusun kesimpulan peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> </ul>	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah .....  
Guru Mata Pelajaran,

.....  
.....  
NIP/NRK. -  
NIP/NRK.

**PKWU (Kerajinan)**

Satuan Pendidikan : MAN 2 MERANGIN  
Kelas : XII (Dua Belas)  
Alokasi waktu : 2 Jam Pembelajaran/minggu  
Kompetensi Inti :

**KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.

**KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif,



dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

**KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ide dan peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</li> <li>• Memahami analisa peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</li> <li>• Memahami sumber daya yang di butuhkan untuk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</li> <li>• Memahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ide dan peluang usaha</li> <li>• Analisa peluang usaha</li> <li>• Sumber daya yang di butuhkan</li> <li>• Administrasi dan pemasaran</li> <li>• Komponen perencanaan usaha</li> <li>• Langkah-langkah penyusunan perencanaan/proposal usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati model perencanaan/pr oposal usaha kerajinan</li> <li>• Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta administrasi dan pemasaran</li> <li>• Membuat perencanaan/pr oposal usaha kerajinan</li> <li>• Mengolah informasi dan data yang diperoleh, membuat hubungan antara</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>administrasi dan pemasaran usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami komponen perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</li> <li>• Memahami langkah-langkah penyusunan proposal usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar local</li> </ul>		<p>pengetahuan dan praktik dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan</li> </ul>
4.1 Menyusun perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi,</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	dan pemasaran		
3.2 Menganalisis sistem produksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan</li> <li>• Menganalisis macam-macam kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal</li> <li>• Menganalisis teknik produksi kerajinan</li> <li>• Menganalisis tahapan proses produksi kerajinan</li> <li>• Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas</li> <li>• Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan</li> <li>• Macam-macam kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal</li> <li>• Teknik produksi kerajinan</li> <li>• Tahapan proses produksi kerajinan</li> <li>• Jenis dan kegunaan bahan kemas</li> <li>• Teknik penyajian dan pengemasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati berbagai produk kerajinan di industri sekitar sekolah, toko kerajinan, internet, video dan atau membaca literatur/buku teks</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi untuk memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan yang dikembangkan</li> <li>• Latihan membuat kerajinan</li> <li>• Mengolah atau menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan eksperimen produksi kerajinan serta membuat hubungan keduanya dan menyimpulkan</li> <li>• Menyajikan</li> </ul>
4.2 Memproduksi kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memproduksi kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>ar lokal berdasarkan dukungan yang dimiliki oleh daerah setempat</p>	<p>setempat</p>		<p>hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>
<p>3.3 Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi tentang perhitungan titik impas /BEP ( Break Event Point ) usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</li> <li>• Mengolah informasi yang didapat tentang penghitungan titik impas /BEP ( Break Event Point ) usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</li> <li>• Menganalisis hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian BEP</li> <li>• Biaya tetap dalam usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</li> <li>• Biaya variabel usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</li> <li>• Perhitungan BEP usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca literatur atau buku teks Titik Impas (BEP) kerajinan</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi tentang untuk memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan yang dikembangkan</li> <li>• Latihan menghitung titik impas sesuai kasus yang diberikan guru dan mengevaluasi hasil perhitungan</li> <li>• Mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil diskusi dan latihan serta membuat kesimpulan</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang hasil diskusi dan latihan serta membuat kesimpulan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>/BEP ( Break Event Point ) usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas /BEP ( Break Event Point ) usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</li> </ul>		
<p>4.3 Menyusun rencana pengembangan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung titik impas (break even point) usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar lokal</li> <li>• Menyajikan hasil penghitungan titik impas /BEP ( Break Event Point ) usaha kerajinan yang</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/ pasar local		
3.4 Menganalisis media promosi untuk produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar local	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis fungsi dan tujuan promosi</li> <li>• Menganalisis bentuk-bentuk media promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar local</li> <li>• Memahami pemilihan media promosi yang tepat</li> <li>• Menganalisis prosedur pembuatan media promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar local</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi dan tujuan promosi</li> <li>• bentuk-bentuk media promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar local</li> <li>• pemilihan media promosi yang tepat</li> <li>• pembuatan media promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar local</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati kegiatan media promosi produk kerajinan dengan cara observasi ke pasar/super market/ sentra penjualan di sekitar sekolah atau membaca/menyimak dari berbagai literatur atau nara sumber lain</li> <li>• Membuat pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang media promosi</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan memperkuat pemahaman tentang media promosi</li> </ul>
4.4 Merancang media promosi untuk produk hasil usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan memasarkan produk kerajinan melalui berbagai media promosi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal	lokal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan laporan hasil promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang media promosi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)</li> </ul>
3.5 Menganalisis sistem konsinyasi untuk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep konsinyasi untuk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</li> <li>• Memahami cara dan proses konsinyasi untuk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• System konsinyasi</li> <li>• Cara dan proses konsinyasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati komponen system konsinyasi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</li> <li>• Membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang system konsinyasi</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi tentang komponen system konsinyasi</li> </ul>
4.5 Memasarkan kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasarkan kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal dengan sistem konsinyasi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih mengevaluasi hasil usaha yang telah dilakukan</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
lingkungan sekitar/pasar lokal dengan sistem konsinyasi			<p>menghubungkan teori dan praktik evaluasi sistem konsinyasi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang system konsinyasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)</li> </ul>
3.6 Memahami perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global yang meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami ide dan peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>Memahami analisa peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>Memahami sumber daya yang di butuhkan untuk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>Memahami administrasi dan pemasaran usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ide dan peluang usaha</li> <li>Analisa peluang usaha</li> <li>Sumber daya yang di butuhkan</li> <li>Administrasi dan pemasaran</li> <li>Komponen perencanaan usaha</li> <li>Langkah-langkah penyusunan perencanaan/proposal usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan mencermati model perencanaan/proposal usaha kerajinan</li> <li>Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui</li> <li>Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta administrasi dan pemasaran</li> <li>Membuat perencanaan/proposal usaha kerajinan</li> <li>Mengolah informasi dan data yang diperoleh, membuat hubungan antara pengetahuan dan</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>dan keinginan pasar global</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami komponen perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Memahami langkah-langkah penyusunan proposal usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> </ul>		<p>praktik dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan</li> </ul>
4.6 Menyusun perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global yang meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran</li> </ul>		
3.7 Menganalisis sistem produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati berbagai produk kerajinan di industri sekitar sekolah, toko</li> </ul>

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<p>kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global dengan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat</p>	<p>berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis macam-macam kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Menganalisis teknik produksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Menganalisis tahapan proses produksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas produk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan produk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam kerajinan berdasarkan kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Teknik produksi kerajinan</li> <li>• Tahapan proses produksi kerajinan</li> <li>• Jenis dan kegunaan bahan kemas</li> <li>• Teknik penyajian dan pengemasan</li> </ul>	<p>kerajinan, internet, video dan atau membaca literatur/buku teks</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data/informasi untuk memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan yang dikembangkan</li> <li>• Latihan membuat kerajinan</li> <li>• Mengolah atau menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan eksperimen produksi kerajinan serta membuat hubungan keduanya dan menyimpulkan</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.7</p> <p>Memproduksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat</p>	<p>pasar global</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memproduksi kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat</li> </ul>		
<p>3.8</p> <p>Mengevaluasi kegiatan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami komponen evaluasi hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Menjelaskan permasalahan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global dan solusinya</li> <li>• Memahami langkah pengembangan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen evaluasi hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Permasalahan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global dan solusinya</li> <li>• Pengembangan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati komponen evaluasi hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</li> <li>• Membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang evaluasi hasil usaha</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi tentang komponen evaluasi hasil usaha</li> <li>• Berlatih mengevaluasi hasil usaha yang telah dilakukan</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.8 Menyusun rencana pengembangan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global	<p>pasar global</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi hasil usaha yang telah dilakukan</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkan teori dan praktik evaluasi yang dilakukan</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan).</li> </ul>		<p>serta menghubungkan teori dan praktik evaluasi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)</li> </ul>
3.9 Menganalisis media promosi untuk produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis fungsi dan tujuan promosi</li> <li>• Menganalisis bentuk-bentuk media promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Memahami pemilihan media promosi yang tepat</li> <li>• Menganalisis prosedur pembuatan media promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam- macam media promosi</li> <li>• Fungsi media promosi</li> <li>• Cara membuat media promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati kegiatan media promosi produk kerajinan dengan cara observasi ke pasar/super market/ sentra penjualan di sekitar sekolah atau membaca/menyimak dari berbagai literatur atau nara sumber lain</li> <li>• Membuat pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang media promosi</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi untuk menjawab</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.9 Merancang media promosi untuk produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global	<p>pada kebutuhan dan keinginan pasar global</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Menyajikan laporan hasil promosi produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> </ul>		<p>pertanyaan dan memperkuat pemahaman tentang media promosi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan memasarkan produk kerajinan melalui berbagai media promosi</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang media promosi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)</li> </ul>
3.10 Menganalisis sistem konsinyasi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep konsinyasi untuk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> <li>• Memahami cara dan proses konsinyasi untuk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• System konsinyasi</li> <li>• Cara dan proses konsinyasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati komponen system konsinyasi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</li> <li>• Membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang system konsinyasi</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi tentang komponen system konsinyasi</li> <li>• Berlatih</li> </ul>
4.10 Memasarkan kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasarkan kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
yang berdasar pada kebutuhan dan keinginan pasar global dengan sistem konsinyasi	dan keinginan pasar global dengan sistem konsinyasi		mengevaluasi hasil usaha yang telah dilakukan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkan teori dan praktik evaluasi sistem konsinyasi yang dilakukan</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang system konsinyasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan</li> </ul>

Mengetahui  
2020

Kepala Sekolah,

Fahru, S. Ag

NIP. 196909122006041001

Rantau Panjang, ....., Agustus

Guru Mata Pelajaran,

Alpiatun S.Pd

NIP.

Lampiran 9

### POTO PENELITIAN



(Gapura MAN 2 Merangin)



(sekolah MAN 2 Merangin)



(Satpam di MAN 2 Merangin)

الجمعة المباركة  
الاستدراك الاندو





(keadaan kantor selama daring)



(bersama Kepala sekolah)



(wawancara guru 1)



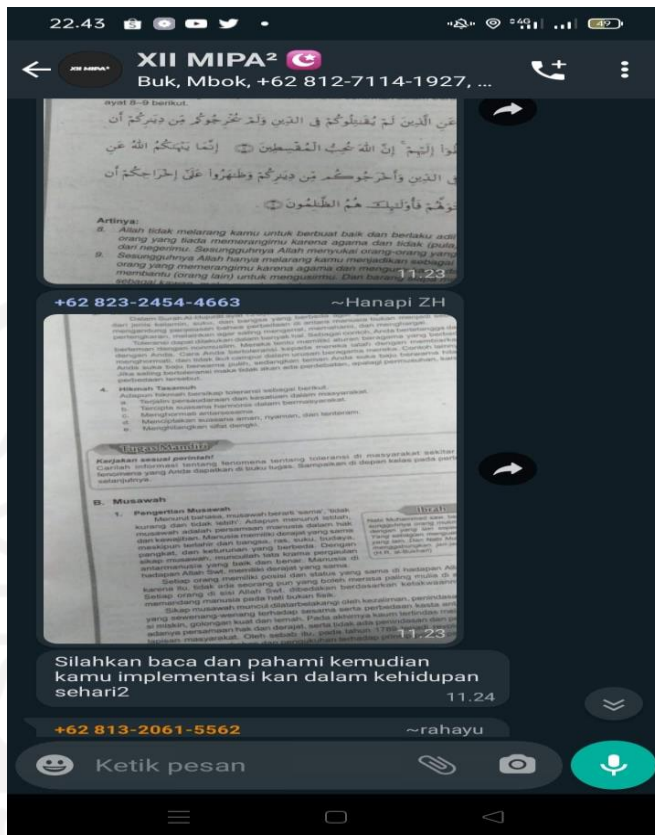
(wawancara Guru 2)



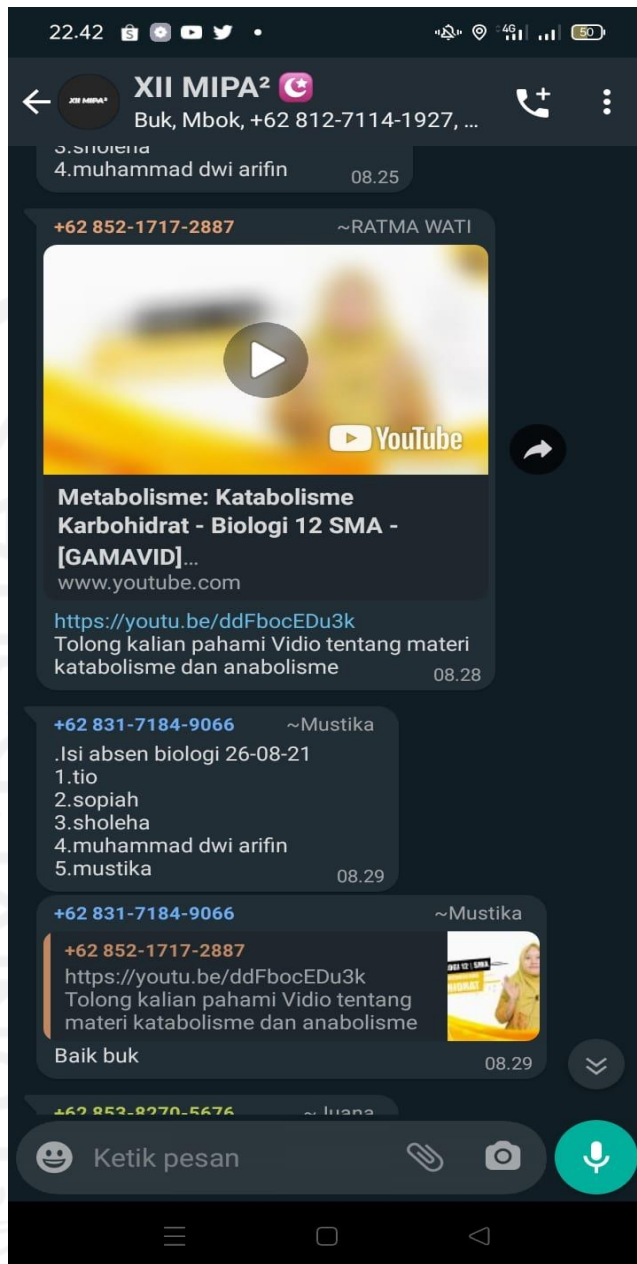
(wawancara Guru 3)



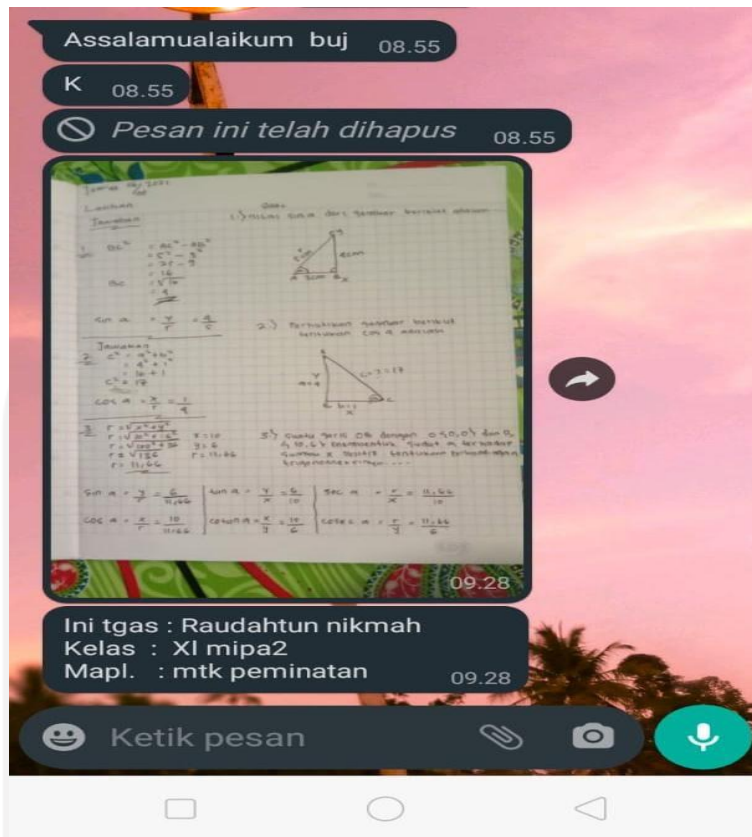
(wawancara guru 4)



(proses belajar mengajar di whatsAap grub)

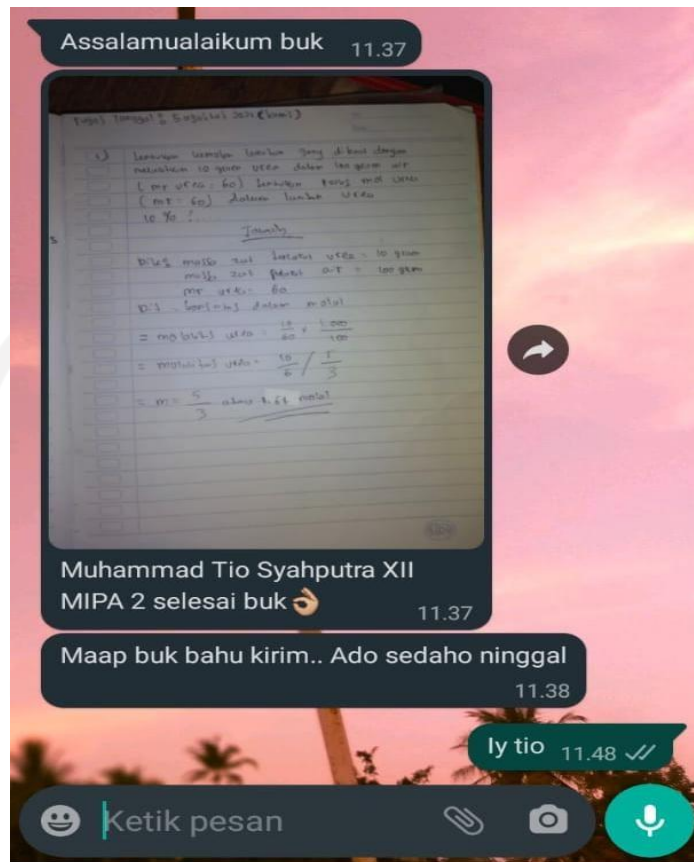


(proses belajar mengajar di whatsAap grub)

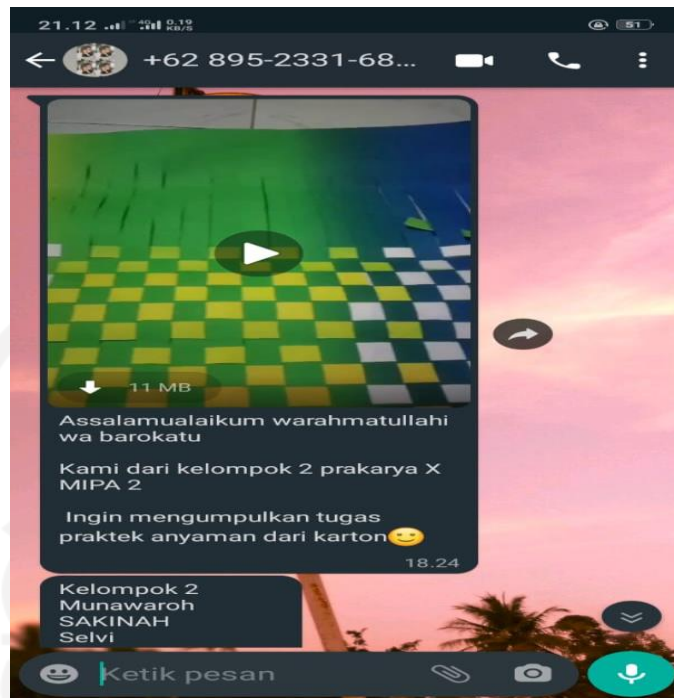


(pengumpulan tugas)





(pengumpulan tugas)




(proses pengumpulan tugas)



Lampiran 10

SURAT IZIN PENELITIAN

	<p>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p> <p>Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55384 T. (0274) 898444 ext. 4571 F. (0274) 898443 E. <a href="mailto:faiki@uii.ac.id">faiki@uii.ac.id</a> W. <a href="http://iis.uii.ac.id">iis.uii.ac.id</a></p>
Nomor : 141/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2021	Yogyakarta, <u>1 Februari 2021 M</u>
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	<u>19 Jumadil Akhir 1442 H</u>
Kepada : Yth. Kepala Sekolah MAN 2 Merangin Kp. Baruh, Tabir, Kab. Merangin, Jambi, 37353 di Jambi	
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>	
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:	
Nama : ASMAUL HUSNA	
No. Mahasiswa : 17422030	
Program Studi : Pendidikan Agama Islam	
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:	
<b>Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Merangin</b>	
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>	
 Dekan,  Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA	

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

